



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

Mata Pelajaran

EKONOMI SMA

Kelompok Kompetensi H

Profesional :

***Analisis Masalah Ekonomi
dan Laporan Keuangan***

Pedagogik :

***Analisis Model , Media Pembelajaran,
dan PTK***

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



MODUL
GURU PEMBELAJAR

Mata Pelajaran Ekonomi
Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kelompok Kompetensi H :

Profesional : Analisis masalah Ekonomi dan Laporan Keuangan

Pedagogik : Analisis Model, Media Pembelajaran dan PTK

Penulis :

Dr. B. Suparlan, M.Pd

Radian Tri Rama, S.E, M.E, dkk

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

Penulis :

Dr. H. B. Suparlan, M.Pd., 081347348179, suparlanmr@yahoo.co.id

Radian Sri Rama, S.E, M.SA, Ak, ,085234005920, srirama1977@yahoo.com

Editor :

Dr. Aniek Indrawati, S.Si., MM, 08155558014, aniekindra@yahoo.co.id

HenikYulia, S.Pd, M.Pd, 081330788751, henikyulia@yahoo.com

Dra. Pudji Astuti DT, M.Pd, 081334986498, astututip4tkips@gmail.com

Drs. H. Harry Asrianto Poerwono, M.Pd, 081555740001, haryasrianto@yahoo.com

Desainer Sampul :

Retti Very, S.Kom, M.Kom, 081329430020, rettivery@gmail.com

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Jln Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270

Telp. (021)57955141, Fax (021)57974163

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui Program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas dan kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.

Batu, Januari 2016
Kepala PPPPTK PKn dan IPS
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PKn DAN IPS
Drs. M. Manadjir, M.A
NIP. 195905241987031001



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	3
A. Tujuan Pembelajaran.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	4
C. Uraian Materi.....	4
D. Aktivitas Pembelajaran.....	15
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	16
F. Rangkuman.....	17
Kegiatan pembelajaran 2 ANALISIS PASAR.....	19
A. Tujuan Pembelajaran.....	19
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	19
C. Uraian Materi.....	19
D. Aktivitas Pembelajaran.....	24
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	26
F. Rangkuman.....	27
A. Tujuan Pembelajaran.....	28
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	28
C. Uraian Materi.....	28
D. Aktivitas Pembelajaran.....	31
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	33
F. Rangkuman.....	34
Kegiatan pembelajaran 4 ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KETENAGA KERJAAN.....	36
A. Tujuan Pembelajaran.....	36

B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	36
C. Uraian Materi.....	36
D. Aktivitas Pembelajaran.....	39
E. Latihan/Kasus/Tugas	41
F. Rangkuman	42
Kegiatan pembelajaran 5 ANALISIS PASAR MODAL	43
A. Tujuan Pembelajaran	43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	43
C. Uraian Materi.....	43
D. Aktivitas Pembelajaran.....	45
E. Latihan/Kasus/Tugas	47
F. Rangkuman	48
Kegiatan pembelajaran 6 ANALISIS PERPAJAKAN.....	50
A. Tujuan Pembelajaran.....	50
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	50
C. Uraian Materi.....	50
D. Aktivitas Pembelajaran	53
E. Latihan/Kasus/Tugas	54
F. Rangkuman	55
Kegiatan pembelajaran 7 ANALISIS PERDAGANGAN DAN PEMBAYARAN INTERNASIONAL	57
A. Tujuan Pembelajaran.....	57
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	57
C. Uraian Materi.....	57
D. Aktivitas Pembelajaran.....	61
E. Latihan/Kasus/Tugas	62
F. Rangkuman	63
Kegiatan pembelajaran 8 ANALISIS PERMASALAHAN KOPERASI.....	65
A. Tujuan Pembelajaran.....	65
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	65
C. Uraian Materi.....	65
D. Aktivitas Pembelajaran	70
E. Latihan/Kasus/Tugas	71
F. Rangkuman	72

Kegiatan pembelajaran 9 ANALISIS KEBIJAKAN MONETER	74
A. Tujuan Pembelajaran.....	74
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	74
C. Uraian Materi.....	74
D. Aktivitas Pembelajaran.....	77
E. Latihan/Kasus/Tugas	78
F. Rangkuman	79
Kegiatan pembelajaran 10 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA ...	81
A. Tujuan Pembelajaran.....	81
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	81
C. Uraian Materi.....	81
D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN	86
E. Latihan/Kasus/Tugas (Individu).....	87
F. Rangkuman	87
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	88
Kegiatan pembelajaran 11 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG	89
A. Tujuan Pembelajaran.....	89
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	89
C. Uraian Materi.....	89
D. Aktifitas Pembelajaran.....	93
E. Latihan/Kasus/Tugas (individu).....	95
F. Rangkuman	97
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	97
MODUL H : KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	98
Kegiatan Pembelajaran 1 ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN	
EKONOMI.....	98
A. Tujuan Pembelajaran.....	98
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	98
C. Uraian Materi.....	99
D. Aktivitas Pembelajaran.....	111
E. Latihan/Kasus/Tugas	112
F. Rangkuman	113
Kegiatan pembelajaran 2 PENILAIAN AUTENTIK	115
A. Tujuan Pembelajaran.....	115

B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	115
C. Uraian Materi.....	115
D. Aktivitas Pembelajaran.....	125
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	126
F. Rangkuman.....	128
Kegiatan Pembelajaran 3 ANALISIS SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI 129	
A. Tujuan Pembelajaran.....	129
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	129
C. Uraian Materi.....	129
D. Aktivitas Pembelajaran.....	136
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	138
F. Rangkuman.....	139
Kegiatan pembelajaran 4 KARYA TULIS ILMIAH (KTI).....	141
A. Tujuan.....	141
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	141
C. Uraian Materi.....	141
D. Aktivitas Pembelajaran.....	147
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Y , C, dan S.....	8
Gambar 2 Fungsi konsumsi	10
Gambar 3 kurva efisiensi investasi marjinal (MEI).....	11
Gambar 4 Investasi Bergantung pada Suku Bunga.....	12
Gambar 5 Menurunkan Fungsi Tabungan dari Fungsi Konsumsi.....	13
Gambar 6 Fungsi Investasi yang Direncanakan	13
Gambar 7 Fungsi Investasi	14
Gambar 8 Pendekatan $S = I$ terhadap Keseimbangan	15

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Guru Pembelajar sebagai salah satu strategi pembinaan guru yang diharapkan dapat menjamin guru secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Guru Pembelajar akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru Pembelajar adalah guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan (*upgrade*) diri di setiap saat dan dimanapun. Guru terus belajar dan mengembangkan diri bukan untuk pemerintah atau kepala sekolah, tapi memang sejatinya setiap pendidik atau guru adalah pembelajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.

Guru wajib melaksanakan pengembangan profesinya baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk kegiatan Guru pembelajar dapat dilakukan dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Guru Pembelajar dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul Guru Pembelajar merupakan bahan ajar yang dirancang diharapkan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Guru Pembelajar Ekonomi SMA. Modul ini berisi materi, metode, aktivitas belajar, tugas dan latihan serta petunjuk cara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah ::

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- 3) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan modul PKB Guru Ekonomi grade 10 adalah :

- 1) Memberikan pendalaman peserta diklat tentang Menganalisis tentang tentang kegiatan.
- 2) Menganalisis berbagai kebijakan ekonomi.
- 3) Menyusun strategi penyusunan instrumen pembelajaran saintifik ekonomi.
- 4) Menyusun strategi dan melakukan pembinaan penyusunan KTI.

C. Peta Kompetensi

- 1) Menganalisis tentang tentang kegiatan.
- 2) Menganalisis berbagai kebijakan ekonomi.
- 3) Menyusun strategi penyusunan instrumen pembelajaran saintifik ekonomi.
- 4) Menyusun strategi dan melakukan pembinaan penyusunan KTI.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul ini sebagai berikut :

1. Analisis kegiatan ekonomi
2. Analisis pasar
3. Analisis peran LK dan OJK
4. Analisis kebijakan Pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan
5. Analisis Pasar modal
6. Analisis perpajakan
7. Analisis Perdagangan dan pembayaran internasional
8. Analisis Permasalahan Koperasi
9. Analisis Implementasi Kebijakan Moneter dan Viskal
10. Analisis laporan keuangan perusahaan jasa
11. Analisis laporan keuangan perusahaan dagang.
12. Analisis implementasi Pendekatan saintifik ekonomi
13. Analisis penerapan model pembelajaran ekonomi
14. Analisis permasalahan Penilaian autentik ekonomi
15. Analisis media dan sumber pembelajaran ekonomi

16. Penyusunan KTI

E. Cara Penggunaan Modul

- 1) Baca secara cermat modul ini sebelum anda mengerjakan tugas.
- 2) Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam modul ini.
- 3) Kerjakan dengan cara diskusi dalam kelompok .
- 4) Konsultasikan dengan Narasumber bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

MODUL H : KOMPETENSI PROFESIONAL

Kegiatan pembelajaran 1 KONSUMSI, TABUNGAN DAN INVESTASI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis kegiatan ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan pengertian konsumsi, tabungan dan investasi melalui mengkaji referensi
- 2) Menentukan fungsi konsumsi dan tabungan melalui diskusi .
- 3) Menganalisis peranan investasi dalam perekonomian melalui diskusi.
- 4) Menentukan fungsi investasi melalui diskusi.
- 5) Menentukan titik keseimbangan pendapatan melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan pengertian konsumsi, tabungan dan investasi.
- 2) Menentukan fungsi konsumsi dan tabungan kusi .
- 3) Menganalisis peranan investasi dalam perekonomian ..
- 4) Menentukan fungsi investasi.
- 5) Menentukan titik keseimbangan pendapatan.

C. Uraian Materi

Menurut J,M.Keynes pendapatan yang diterima oleh masyarakat maupun perseorangan akan dimanfaatkan untuk konsumsi dan tabungan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula secara nominal yang digunakan untuk konsumsi. Sedangkan menurut Angel semakin tinggi pendapatan yang diterima , maka proporsi yang digunakan untuk pendapatan semakin menurun, dan proporsi yang digunakan untuk tabungan semakin naik. Jika ditulis dengan rumus , dapat ditulis $Y = C + S$, dimana Y = pendapatan, C = konsumsi, dan S = tabungan.

A. Fungsi Konsumsi

Jika dikaitkan dengan pendapatan nasional, fungsi konsumsi bisa diartikan sebagai hubungan antara besarnya konsumsi dengan pendapatan nasional.

Secara umum fungsi dinyatakan dalam:

$$C = a + bY$$

Berdasarkan pola fungsi konsumsi di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya konsumsi sangat bergantung pada besarnya pendapatan, artinya jika pendapatan meningkat ada kecenderungan konsumsi juga meningkat.

1. **Hasrat mengkonsumsi atau *Marginal Propensity to Consume (MPC)***

MPC merupakan perbandingan antara tambahan konsumsi dengan tambahan pendapatan atau dapat ditulis dengan rumus:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

2. **Average Propensity to Consume (APC)**

APC merupakan perbandingan besarnya konsumsi terhadap pendapatan, yang dapat ditulis dengan rumus:

$$APC = \frac{C_n}{Y_n}$$

B. Fungsi Tabungan

Pendapatan dimanfaatkan untuk konsumsi dan tabungan, sehingga rumus umumnya $Y = C + S$

Dimana:

S = saving atau tabungan

Karena $Y = C + S$ maka $S = Y - C$

Kalau kita substitusikan dengan fungsi konsumsi maka:

$$S = Y - C$$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - (a - bY)$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

1. **Hasrat untuk menabung atau *Marginal Propensity to Save (MPS)***

MPS adalah perbandingan antara tambahan tabungan dengan tambahan pendapatan, atau dapat ditulis dengan rumus:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

2. Average Propensity to Save (APS)

APS merupakan perbandingan besarnya tabungan terhadap pendapatan, yang dapat ditulis dengan rumus:

$$APS = \frac{S_n}{Y_n}$$

C Titik Keseimbangan Pendapatan

Titik keseimbangan pendapatan atau BEP (Break Event Point) merupakan titik dimana besarnya pendapatan sama dengan besarnya konsumsi.

Syarat dari BEP adalah $Y = C$

Contoh :

Diketahui:

Y	C
100.000	70.000
200.000	130.000

Diminta:

- Tentukan fungsi konsumsi
- Tentukan fungsi tabungan
- Hitung besarnya MPC
- Hitung besarnya MPS
- Hitung besarnya APC pada pendapatan 300.000
- Hitung besarnya APS pada pendapatan 200.000
- Hitung besarnya tabungan jika konsumsi = 100.000
- Hitung besarnya koefisien multiplier
- Pada pendapatan berapa terjadi BEP
- Lukis kurva Y, C dan S
- Fungsi konsumsi

$$\frac{C - C_1}{C_2 - C_1} = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1}$$

$$\frac{C - 70.000}{60.000} = \frac{Y - 100.000}{100.000}$$

$$(C - 70.000) \cdot 100.000 = 60.000 (Y - 100.000)$$

$$C - 70.000 = 0,6 Y - 60.000$$

$$C = 0,6 Y + 10.000$$

b. Fungsi tabungan $S = 0,4 Y - 10.000$

c. $C = 0,6Y + 10.000$, maka $MPC = 0,6$

atau

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{60.000}{100.000} = 0,6$$

d. $MPS = 1 - MPC$, maka $MPS = 0,4$

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y} = \frac{40.000}{100.000} = 0,4$$

e. Jika $Y = 300.000$

Maka $C = 0,6Y + 10.000$

$$C = 0,6 \cdot 300.000 + 10.000$$

$$C = 180.000 + 10.000$$

$$C = 190.000$$

Maka:

$$APC = \frac{C_n}{Y_n} = \frac{190.000}{300.000} = 0,633$$

f. Jika $Y = 200.000$

$$S = 0,4 Y - 10.000$$

$$S = 0,4 \cdot 200.000 - 10.000$$

$$S = 70.000$$

$$APS = \frac{S_n}{Y_n} = \frac{70.000}{200.000} = 0,35$$

g. $C = 0,6 Y + 10.000$

Jika $C = 100.000$

Maka:

$$100.000 = 0,6 Y + 10.000$$

$$0,6 Y = 90.000$$

$$Y = \frac{90.000}{0,6}$$

$$Y = 150.000$$

h. Koefisien multiplier

$$K = \frac{1}{MPS}$$

$$= \frac{1}{0,4} = 2,5$$

i. Keseimbangan pendapatan (BEP) dengan syarat $Y = C$ atau $S = 0$

$$S = 0,4Y - 10.000 = 0$$

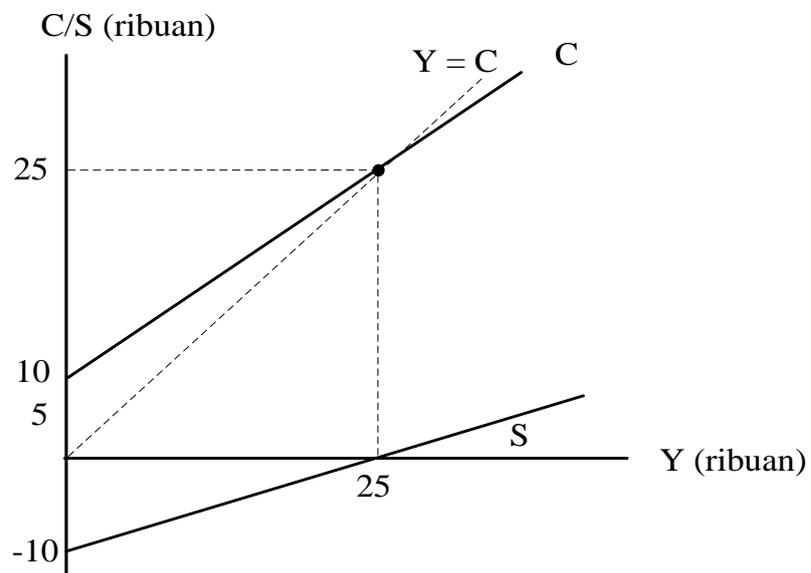
$$0,4Y = 10.000$$

$$Y = \frac{10.000}{0,4}$$

$$Y = 25.000$$

Keseimbangan pendapatan terjadi pada pendapatan = 25.000

j. Jika $Y = 0$, maka $C = 10.000$



Gambar 1 : Kurva Y , C, dan S

Contoh:

Fungsi konsumsi

$$C = -\frac{1}{32}y^2 + \frac{7}{8}y + 1$$

Kecenderungan konsumsi marginal (MPC)

$$C' = dc/dy = -\frac{1}{16}y + \frac{7}{8} \text{ (garis lurus)}$$

Fungsi tabungan

$$S = Y - C$$

$$= \frac{1}{32}y^2 + \frac{1}{8}y - 1 \text{ (parabola)}$$

Kecenderungan tabungan marginal (MPS)

$$s' = ds/dy = \frac{1}{16}y + \frac{1}{8} \text{ (garis lurus)}$$

$$s' + c' = 1$$

Pengganda

$$k = \frac{1}{s'} = \frac{16}{y+2}$$

Titik impas

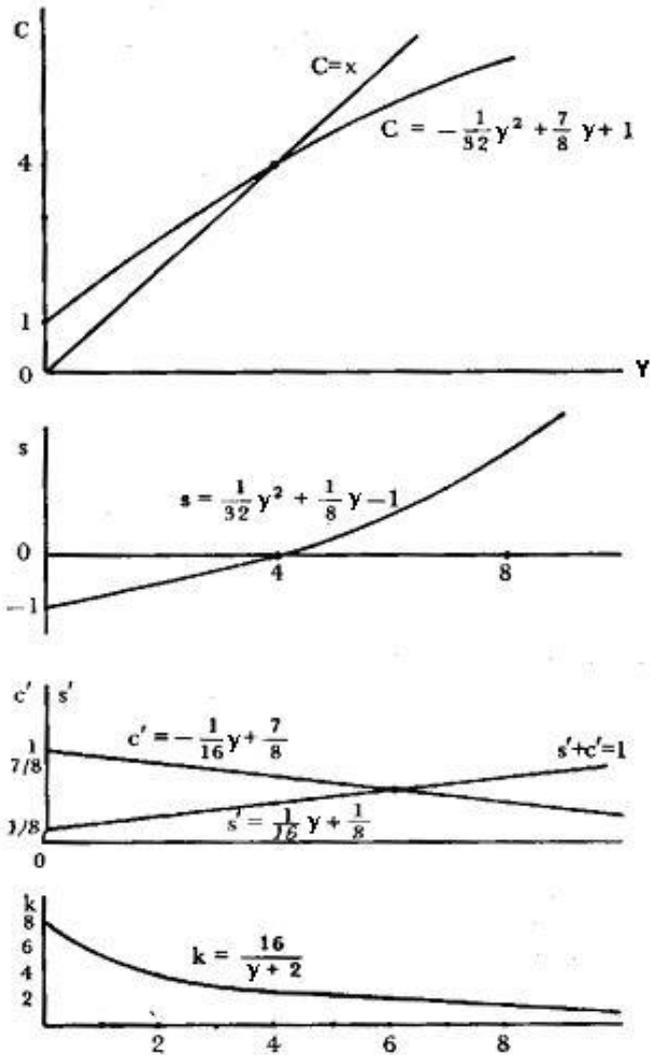
$$s = 0 = \frac{1}{32}y^2 + \frac{1}{8}y - 1$$

$$y^2 + 4y - 32 = 0$$

$$(y + 8)(y - 4) = 0$$

$$y_1 = -8 \text{ (tak terpakai)}$$

$$y_2 = 4$$



$c = 4$

Gambar 2 :ungsi konsumsi

D. Investasi

1. Arti Investasi

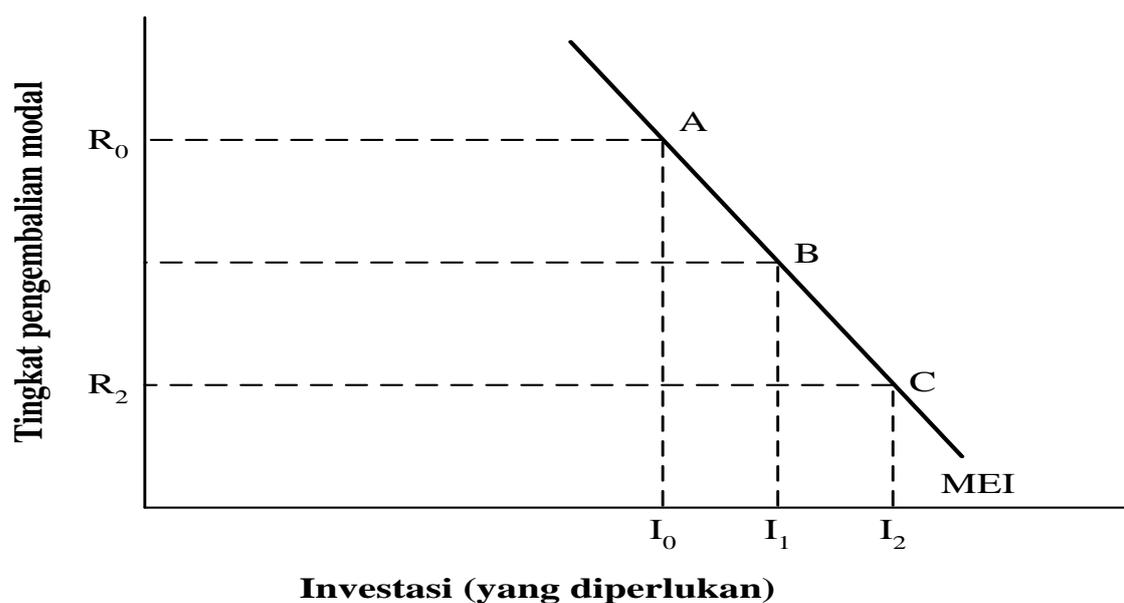
Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga melalui institusi-institusi keuangan akan mengalir ke sektor perusahaan. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam modal atau perusahaan yang akan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut

menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah aus dan perlu didepresiasi.

2. Efisiensi Investasi Marjinal

Berdasarkan kepada jumlah modal yang akan ditanam dan tingkat pengembalian modal yang diramalkan akan diperoleh, analisis makro ekonomi membentuk suatu kurva yang dinamakan efisiensi investasi marjinal (*marginal efficiency of investment*). Berdasarkan kepada hal-hal yang dihubungkannya, efisiensi investasi marjinal dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan.

Untuk memperjelas arti konsep efisiensi marjinal dalam Gambar 1 ditunjukkan satu contoh dari kurva efisiensi investasi marjinal (MEI). Sumbu tegak menunjukkan tingkat pengembalian modal dan sumbu datar menunjukkan jumlah investasi yang akan dilakukan.

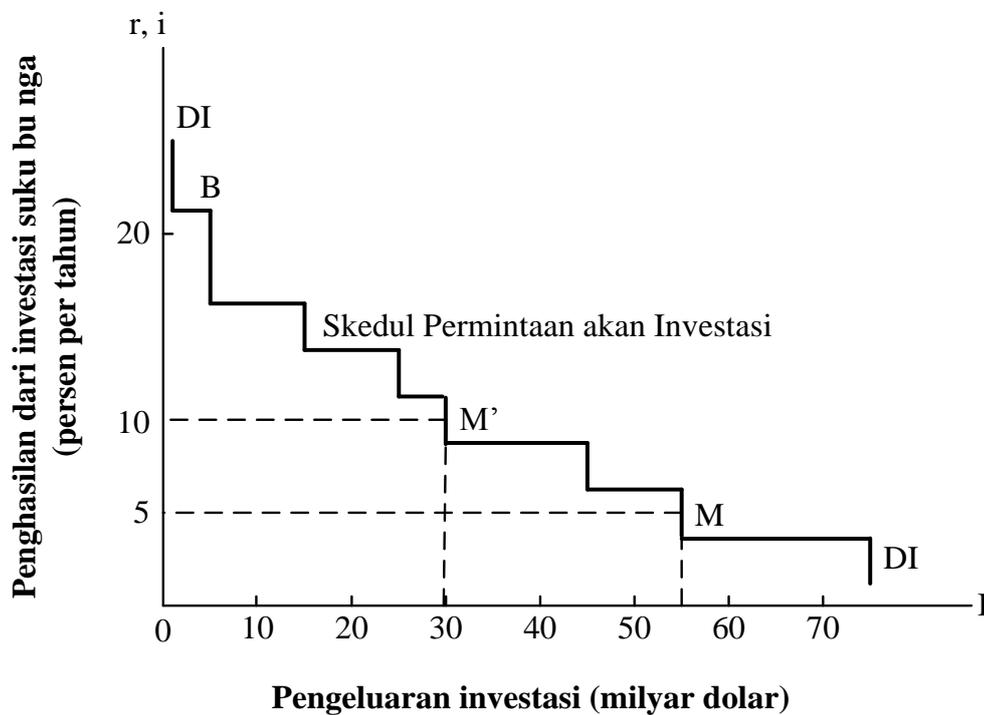


Gambar 3 kurva efisiensi investasi marjinal (MEI)

3. Kurva Permintaan Investasi

Dalam menganalisa penentu investasi, kita memusatkan pembahasan terutama pada hubungan antara suku bunga dan investasi. Hubungan ini penting karena suku bunga (dipengaruhi oleh bank sentral) merupakan instrumen utama pemerintah dalam

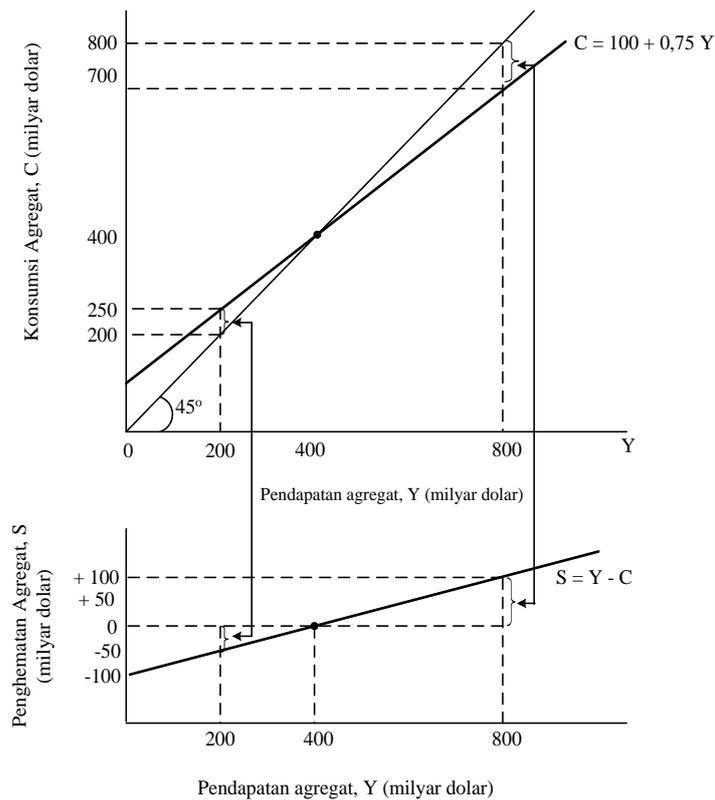
mempengaruhi investasi. Untuk menunjukkan hubungan antara suku bunga dan investasi, para ekonom menggunakan skedul yang disebut *kurva permintaan investasi*.



Gambar 4 Investasi Bergantung pada Suku Bunga

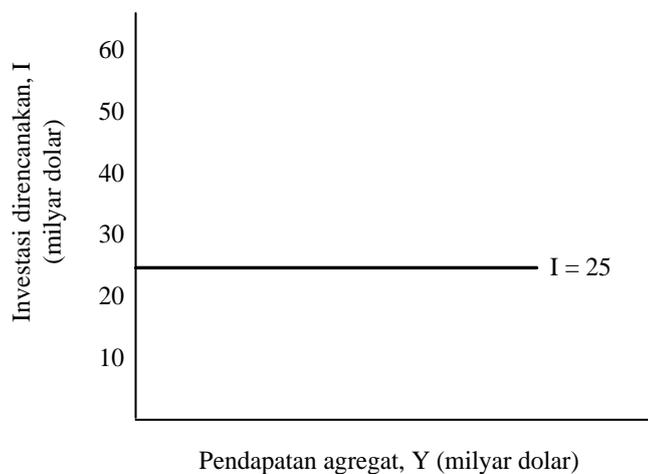
4. Fungsi Konsumsi, Tabungan dan Investasi

Kurva yang menunjukkan perkaitan di antara tingkat investasi dengan tingkat pendapatan nasional dinamakan fungsi investasi. Bentuk fungsi investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) ia sejajar dengan sumbu datar, atau (2) bentuknya naik ke atas ke sebelah kanan (yang berarti makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi investasi). Fungsi atau kurva investasi yang sejajar dengan sumbu datar dinamakan investasi otonomi dan fungsi investasi yang semakin tinggi apabila pendapatan nasional meningkat dinamakan investasi terpengaruh. Dalam analisis makro ekonomi biasanya dimisalkan bahwa investasi perusahaan bersifat investasi otonom.



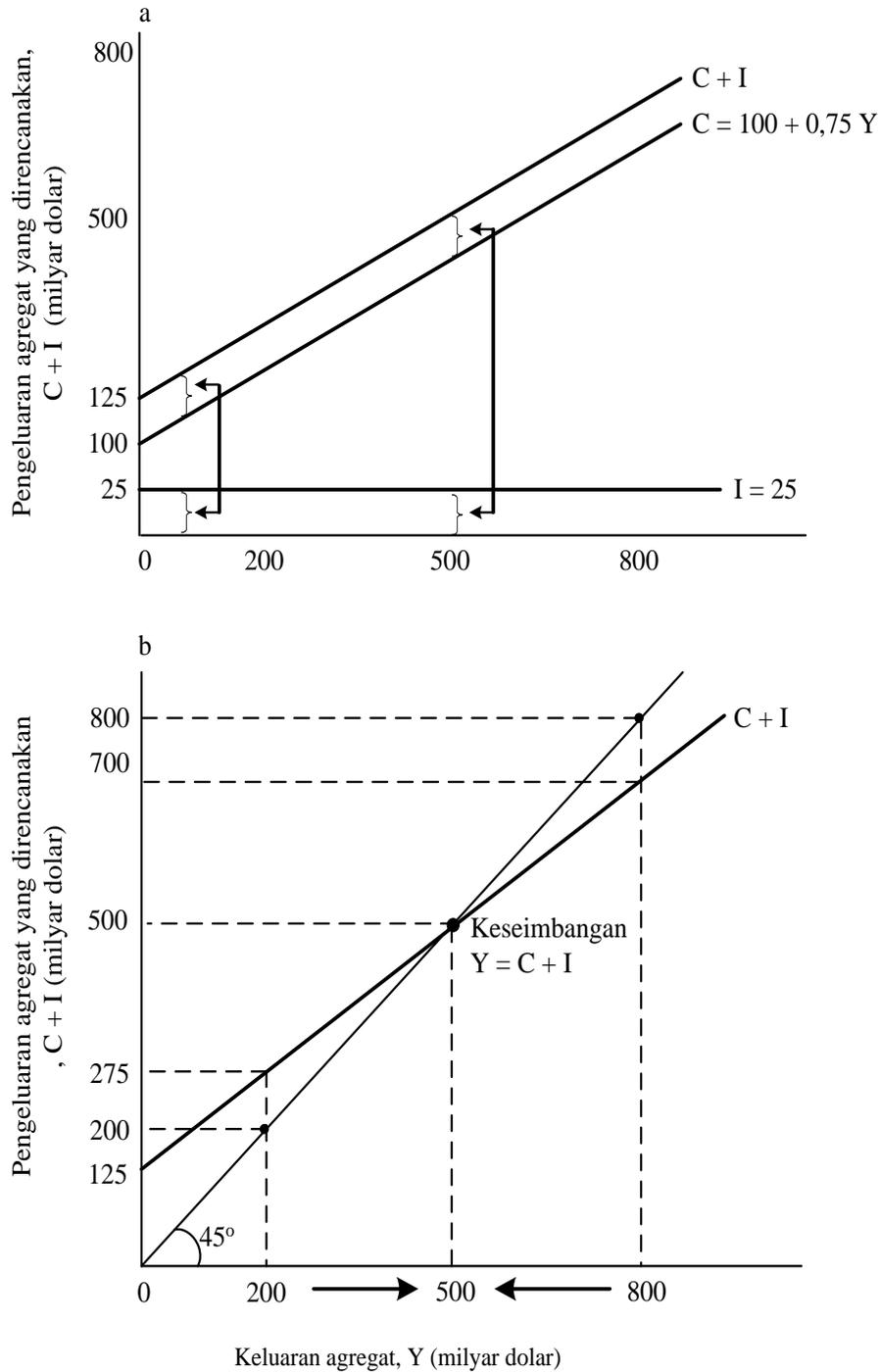
Gambar 5 Menurunkan Fungsi Tabungan dari Fungsi Konsumsi

Karena $S = Y - C$, maka mudah untuk menarik fungsi tabungan. Sebuah garis 45° yang ditarik dari titik asal (0) dapat digunakan sebagai alat yang tepat untuk membandingkan konsumsi dan pendapatan secara grafis. Pada $Y = 200$, konsumsi adalah 250. Garis 45° menunjukkan kepada kita bahwa konsumsi itu lebih besar daripada pendapatan yaitu sebesar 50. Dengan demikian, $S = Y - C = -50$ lebih sedikit dibanding pendapatan sebesar 100. Dengan demikian, $S = 100$ bila $Y = 800$.



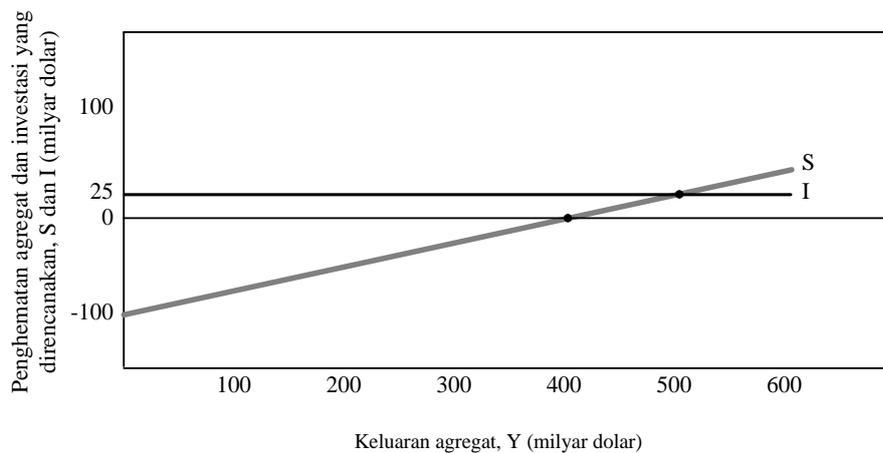
Gambar 6 Fungsi Investasi yang Direncanakan

Untuk sementara, kita akan mengasumsikan bahwa investasi yang direncanakan itu tetap. Investasi itu tidak berubah bila pendapatan berubah, dengan demikian grafiknya hanya sekedar garis horisontal.



Gambar 7 Fungsi Investasi

Tingkat pendapatan keseimbangan adalah 500.



Gambar 8 : Pendekatan $S = I$ terhadap Keseimbangan

Keluaran agregat akan sama dengan pengeluaran agregat yang direncanakan hanya bila tabungan sama dengan investasi ($S = I$). Tabungan dan investasi yang direncanakan itu sama ada $Y = 500$.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “konsumsi, tabungan dan investasi ” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi konsumsi, tabungan dan investasi . 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang konsumsi, tabungan dan investasi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d 	105 menit

	<p>kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang konsumsi, tabungan dan investasi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 enit

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas dan Langkah Kerja

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut :

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan konsumsi , tabungan, dan investasi berperan meningkatkan perekonomian bangsa !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan konsumsi dan tabungan !
- c. Diskripsikan tata cara meningkatkan tabungan dan investasi masyarakat di sekitar anda
- d. Susunlah soal dan pembahasannya yang membahas tentang aplikasi fungsi kiosumsi dan tabungandengan fungsi kuadrat!

- e. Susunlah soal dan pembahasannya yang membahas tentang aplikasi fungsi konsumsi, tabungan, dan investasi !
- f. Lukislah kurva keseimbangan pendapatan dengan menggunakan data fungsi konsumsi dan tabungan dengan fungsi linier dan pembahasannya !
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam meningkatkan tabungan dan investasi !
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- i. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut :

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa kegiatan konsumsi , tabungan, dan investasi berperan meningkatkan perekonomian bangsa !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda , berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan tabungan dan investasi !
- c. Diskripsikan tata cara meningkatkan tabungan dan investasi masyarakat di sekitar anda
- d. Susunlah soal dan pembahasannya yang membahas tentang aplikasi fungsi konsumsi dan tabungandengan fungsi linier t!
- e. Susunlah soal dan pembahasannya yang membahas tentang aplikasi fungsi konsumsi ,tabungan, dan investasi !
- f. Lukislah kurva keseimbangan pendapatan dengan menggunakan data fungsi konsumsi dan tabungan dengan fungsi kuadrat dan pembahasannya !
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam meningkatkan tingkat konsumsi dan investasi !
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- i. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Menurut J,M.Keynes pendapatan yang diterima oleh masyarakat maupun perseorangan akan dimanfaatkan untuk konsumsi dan tabungan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula secara nominal yang digunakan untuk konsumsi. Sedangkan menurut Angel semakin tinggi pendapatan yang diterima , maka proporsi yang digunakan untuk pendapatan semakin menurun, dan proporsi yang digunakan untuk tabungan semakin naik. Jika ditulis dengan rumus , dapat ditulis $Y = C + S$, dimana Y = pendapatan, C = konsumsi, dan S = tabungan.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam modal atau perusahaan yang akan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah aus dan perlu didepresiasi.

Kegiatan pembelajaran 2 ANALISIS PASAR

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pasar adalah agar peserta diklat:

- 1) Mendiskripsikan tujuan analisis pasar melalui mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan tipe dan karakteristik pasar melalui mengkaji referensi
- 3) Menganalisis target pasar melalui diskusi.
- 4) Menganalisis segmentasi pasar melalui diskusi.
- 5) Menganalisis positioning pasar. melalui diskusi.
- 6) Menganalisis diferensiasi pada pasar melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan tujuan analisis pasar
- 2) Mendiskripsikan tipe dan karakteristik pasar
- 3) Menganalisis target pasar
- 4) Menganalisis segmentasi pasar
- 5) Menganalisis positioning pasar.
- 6) Menganalisis diferensiasi pada pasar.

C. Uraian Materi

ANALISA PASAR

Analisis pasar adalah suatu penganalisisan atau penyelenggaraan untuk mempelajari berbagai masalah pasar. Analisis pasar akan menyangkut lokasi pasar, luasnya pasar, sifatnya pasar dan karakteristik pasar. Keberhasilan usaha perusahaan dapat ditentukan oleh ketepatan strategi pemasaran yang di terapkannya dengan dasar memperhatikan situasi dan kondisi dari analisis pasarnya. Di dalam menganalisis pasar, perusahaan perlu meninjau jenis pasar produknya, motif dan perilaku, segmen pasar dan penentu sasaran pasarnya. Masalah yang perlu dianalisis di dalam pasar adalah besarnya pasar, ruang lingkup pasar, struktur pasar, share pasar, serta peluang-peluang pasar. Mengenai besarnya pasar dapat di tentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran terhadap barang atau jasa yang di butuhkan para konsumen. Sedangkan mengenai ruang lingkup pasar, biasanya mencakup luasnya pasar, misalnya luas pasar menurut geografis, pendidikan para konsumen, profesi para konsumen, tingkat umur para konsumen, dan lain sebagainya. Struktur pasar adalah susunan suatu kekuatan yang terdapat pada penjual, maupun pada pihak pembeli sendiri. Di dalam analisis pasar selalu menyangkut masalah letak (lokasi) pasar, periklanan, luasnya pasar, sifat-sifat pasar, dan karakteristik pasar.

Tujuan analisis pasar, yaitu :

- 1) Mengetahui lingkungan pasar,
- 2) Mengetahui tipe-tipe pasar,
- 3) Mengetahui karakteristik pasar,
- 4) Menentukan keputusan yang tepat,
- 5) Menghadapi para pesaing,
- 6) Melaksanakan kebijakan dalam pemasaran,
- 7) Membuat program dalam bidang pemasaran, dan
- 8) Mengetahui ciri-ciri pasar.

Adapun permasalahan di dalam ruang lingkup analisis pasar antara lain, yaitu :

❖ Barang dan jasa yang di pasarkan

Barang-barang dan jasa yang di produksi oleh perusahaan, berdasarkan analisis pasar yaitu:

- a. Jenis dan sifat barang,
- b. Kuantitas dan kualitas barang,
- c. Warna dan ukuran barang,
- d. Desain dan model barang,
- e. Merek dan harga barang,
- f. Barang-barang industri dan konsumsi.

Tujuan mengadakan analisis pasar adalah ingin mengetahui siapa-siapa yang memakai, menggunakan barang dan jasa, apakah barang tersebut untuk di konsumsi sendiri atau di jual kembali.

❖ Letak pasar, sifat dan karakteristik pasar

Seorang manajer pemasaran harus mengetahui tentang letak pasar, berikut sifat dan karakteristik yang akan di tuju. Dalam hal ini, agar manajer memudahkan melaksanakan target market, market strategi dan segmentasi pasar.

❖ Organisasi pembelian

Seorang manajer pemasaran harus mengetahui siapa yang membeli barang, siapa yang menggunakan barang, siapa yang paling berpengaruh di dalam pembelian barang dan lain sebagainya.

❖ Kegiatan pembelian

Di dalam kegiatan pembelian, meliputi dari siapa pembelian barang di lakukan, di mana pembelian barang di lakukan, bilamana pembelian barang di lakukan, berapa harganya barang, berapa banyaknya barang yang di beli, bagaiman persyaratan di dalam pembelian barang, dan bagaimana cara pembeliannya.

❖ Perkembangan pembelian

Di dalam analisis pasar, perusahaan harus mengetahui bagaimana perkembangan harganya barang, bagaimana persediannya barang, bagaimana keadaan persaingannya, bagaimana keadaan permintaan dan penawarannya.

❖ Saingan perusahaan

Di dalam analisis pasar, perusahaan harus mengetahui keadaan persaingannya, apakah ada melakukan tindakanb mengejutkan atau adakah saingan yang tidak sehat. Pada kenyataanya jika hasil produk tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para konsumen, berarti perusahaan yang bersangkutan mengalami kegagalan di dalam usahanya. Barang-barang yang di hasilakn oleh perusahaan, bermanfaat dan berfungsi tidaknya di tentukan dan dim putuskan oleh para konsumen atau para pembeli. Berhasil tidaknya barang yang di buat oleh perusahaan, di tentukan oleh penilaian para konsumen atau para pembeli yang memebutuhkannya.

Suatu barang betapapun bermanfaat atau berguna, ada kemungkinan tidak akan di beli jika barang tersebut tifak di kenal oleh para konsumen. Oleh Karena itu perusahaan harus cepat mempromosikan barang-barang yang di buatnya agar dapat mempengaruhi para konsumen, serta agar dapat menciptakan permintaan. Berdasarkan analisis mrnggiatkan penjualan barang, cara terbaik memperkenalkan barang-barang yang di buat oleh perusahaan adalah melalui jalur promosi dan pelaksanaanya di mulai melalui pemasangan iklan, pemasangan iklan dapat di lakukan melalui surat kabar, majalah, TV, radio, pameran dan lain sebagainya. Dengan menggiatkan penbjualan barang melalui promosi, di harapkan perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan penjualan harganya, serta dapat meningkatkan omzet penjualanya.

Keuntungan perusahaan melaksanakan analisis di dalam rangka menggiatkan penjualan barang-barangnya adalah sebagai berikut :

- Perusahaan akan dapat meningkatkan omzet penjualan barangnya.
- Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang di harapkanya.
- Perusahaan dapat meningkatkan produksinya.
- Efisiensi modal perusahaan dapat di tingkatkan.
- Piutang-piutang perusahaan waktunya dapat di perpendek.
- Barang-barang perusahaan yang bersangkutan akan menjadi terkenal.
- Hasil produksi perusahaan yang bersangkutan sangat di gemari konsumen.
- Perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Tingkat frekuensi para konsumen atau para pembeli di dalam membeli suatu barang di tandai dengan sering tidaknya membeli barang dan tergantung kepada tingkat konsumsinya barang tersebut. sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dalam pembelian barang-barang adalah :

- Faktor umur konsumen,
- Faktor pendidikan konsumen,
- Faktor selera konsumen,
- Faktor pendapatan konsumen,
- Faktor agama konsumen,
- Faktor budaya konsumen,
- Faktor banyaknya keluarga,

Segmentasi pasar

Segmentasi pasar adalah pengelompokan pasar menjadi kelompok-kelompok konsumen yang homogen, dimana tiap kelompok (bagian) dapat dipilih sebagai pasar yang dituju (ditargetkan) untuk pemasaran suatu produk. Agar segmentasi pasar atau pengelompokan pasar dapat berjalan dengan efektif maka harus memenuhi syarat-syarat pengelompokan pasar sebagai berikut :

1. *Measurability*, yaitu ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu pembeli harus dapat diukur atau dapat didekati.
2. *Accessibility*, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dapat secara efektif memusatkan (mengarahkan) usaha pemasarannya pada segmen yang telah dipilih.
3. *Substantiability*, yaitu segmen pasar harus cukup besar atau cukup menguntungkan untuk dapat dipertimbangkan program-program pemasarannya.

Morrison memberikan definisi atau pengertian tentang *market segmentation* (segmentasi pasar) dengan mengatakannya sebagai berikut : “***Market segmentation is the division of the overall market for a service into groups with common characteristics***” Atau dalam terjemahan bebasnya (bahasa Indonesia) dikatakan bahwa segmentasi pasar (*market segmentation*) merupakan pembagian dari keseluruhan pasar untuk suatu pelayanan dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik umum. Segmentasi pasar (*marketing segmentation*) merupakan suatu langkah awal pemasaran (*marketing*) untuk membagi-bagi berbagai macam konsumen yang ada di pasar dan memilih salah satu bagian dari segmen tersebut yang akan dijadikan target pemasaran (*Marketing Target*). Yang dimaksud dengan target pemasaran di atas adalah jenis konsumen yang dipilih merupakan tujuan pemasaran (*marketing goals*) paket outbound tour.

Tujuan utama segmentasi pasar (*Market Segmentation*) adalah untuk merangsang semua pelanggan yang berpotensi. Pemasaran yang tidak memiliki target adalah sia-sia, karena ada banyak kelompok pelanggan yang mungkin tidak tertarik untuk membeli jasa yang dijual. Inti dari suatu pemasaran yang baik adalah mengambil satu segmen yang paling menarik dalam pelayanan yang spesifik dan mengaplikasikan unsur-unsur pemasaran

terhadap segmen tersebut. Segmentasi mencakup beberapa analisis sebagai berikut, segmen pasar mana yang menjadi target pasar? Apa yang pelanggan inginkan dari jenis pelayanan yang dijual? Bagaimana cara terbaik untuk menyusun unsur-unsur pemasaran dalam memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan mereka? Di mana pelayanan tersebut dipromosikan? Dan kapan pelayanan itu dipromosikan?

Pembagian Segmen Pasar

1. Segmentasi pasar konsumen

Yaitu membentuk segmen pasar dengan menggunakan ciri-ciri konsumen (*consumer characteristic*), kemudian perusahaan akan menelaah apakah segmen-segmen konsumen ini menunjukkan kebutuhan atau tanggapan produk yang berbeda.

2. Segmentasi pasar bisnis

Yaitu membentuk segmen pasar dengan memperhatikan tanggapan konsumen (*consumer responses*) terhadap manfaat yang dicari, waktu penggunaan, dan merek.

3. Segmentasi pasar yang efektif (Fandy Ciptono, 2001)

- Dapat diukur (*measurable*), ukuran, daya beli, profil segmen;
- Besar segmen (*substantial*): cukup besar dan menguntungkan untuk dilayani;
- Dapat dijangkau (*accessible*): dapat dijangkau dan dilayani secara efektif;
- Dapat dibedakan (*differentiable*): secara konseptual dapat dipisahkan dan memberi tanggapan yang berbeda terhadap elemen dan program bauran;
- Dapat diambil tindakan (*actionable*): program yang efektif dapat dirumuskan untuk menarik dan melayani segmen tersebut.

Evaluasi terhadap segmen pasar adalah adanya pertumbuhan segmen, daya tarik struktur segmen secara keseluruhan dan SDM, serta tujuan dan sumber daya perusahaan apakah perusahaan berinvestasi dalam segmen tersebut atau tidak.

Penentuan Target Pasar

❖ Konsentrasi segmen tunggal

Perusahaan memilih berkonsentrasi pada segmen tertentu. Hal itu dilakukan karena dana yang terbatas, segmen tersebut tidak memiliki pesaing, dan merupakan segmen yang paling tepat sebagai landasan untuk ekspansi ke segmen lainnya.

❖ Spesialisasi selektif

Perusahaan memilih sejumlah segmen pasar yang menarik dan sesuai dengan tujuan serta sumber daya yang dimiliki.

❖ Spesialisasi pasar

Perusahaan memusatkan diri pada upaya melayani berbagai kebutuhan dari suatu kelompok pelanggan tertentu.

❖ **Spesialisasi produk**

Perusahaan memusatkan diri pada pembuatan produk tertentu yang akan dijual kepada berbagai segmen pasar.

❖ **Pelayanan penuh (*full market coverage*)**

Perusahaan berusaha melayani semua kelompok pelanggan dengan semua produk yang mungkin dibutuhkan. Hanya perusahaan besar yang mampu menerapkan strategi ini, karena dibutuhkan sumber daya yang sangat besar.

Pengertian Positioning

Positioning berhubungan dengan upaya identifikasi, pengembangan, dan komunikasi keunggulan yang bersifat khas serta unik. Dengan demikian, produk dan jasa perusahaan dipersepsikan lebih superior dan khusus (*distinctive*) dibandingkan dengan produk dan jasa pesaing dalam persepsi konsumen. Fokus utama positioning adalah persepsi pelanggan terhadap produk yang dihasilkan dan bukan hanya sekedar produk fisik. Keberhasilan positioning sangat ditentukan oleh kemampuan sebuah perusahaan untuk mendiferensiasikan atau memberikan nilai superior kepada pelanggan. Nilai superior sendiri dibentuk dari beberapa komponen..

Deferensiasi

Deferensiasi yang kompetitif adalah tindakan merancang satu perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dari lawan/pesaing. Deferensiasi bisa berdasarkan "produk" yang ditawarkan dengan berbagai keistimewaan, penambahan pelayanan, peningkatan kualitas, kemudahan pelanggan, dll. Deferensiasi "personil" dengan cara mempekerjakan atau melatih orang-orang yang lebih baik dari pesaing mereka. Sedangkan deferensiasi "saluran" yaitu perusahaan mencapai deferensiasi dengan cara membentuk saluran distribusi, terutama jangkauan, keahlian, dan kinerja saluran tersebut. Diferensiasi "citra" adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau produk.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis pasar ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</p> <p>3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis pasar.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pasar dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan secara kontekstual tujuan dari analisis pasar !
- b. Berdasarkan kondisi pasar yang ada di sekitar anda, berilah 4 tipe dan karakteristik pasar di daerah anda, berilah rasionalnya !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan target pasar !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan segmentasi pasar di sekitar anda !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar , khususnya berhubungan dengan target pasar dan segmentasi pasar !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan secara kontekstual yang dimaksud dengan analisis pasar ! Mengapa perlu dilakukan analisis pasar ?
- b. Berdasarkan kondisi pasar yang ada di sekitar anda, berilah 4 tipe dan karakteristik pasar di daerah anda, berilah rasionalnya !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan segmentasi t pasar !
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan segmentasi dan positioning pasar di sekitar anda !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar , khususnya berhubungan dengan target pasar dan segmentasi pasar !

- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Tujuan analisis pasar, yaitu :

- 1) Mengetahui lingkungan pasar,
- 2) Mengetahui tipe-tipe pasar,
- 3) Mengetahui karakteristik pasar,
- 4) Menentukan keputusan yang tepat,
- 5) Menghadapi para pesaing,
- 6) Melaksanakan kebijakan dalam pemasaran,
- 7) Membuat program dalam bidang pemasaran, dan
- 8) Mengetahui ciri-ciri pasar.

Kegiatan pembelajaran 3 PERAN LEMBAGA KEUANGAN DAN OJK

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang peran LK dan OJK adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan pengertian peran LK dan OJK dalam memajukan perekonomian Indonesia melalui mengkaji referensi
- 2) Menganalisis azas OJK dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya melalui diskusi.
- 3) Memberi contoh peran OJK dalam melindungi konsumen melalui diskusi.
- 4) Menganalisis peran OJK dalam meningkatkan investasi di Indonesia melalui diskusi..
- 5) Menyusun strategi yang efisien dalam mens.osialisasikan peranan OJK melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan pengertian peran LK dan OJK dalam memajukan perekonomian Indonesia
- 2) Menganalisis azas OJK dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya
- 3) Memberi contoh peran OJK dalam melindungi konsumen
- 4) Menganalisis peran OJK dalam meningkatkan investasi di Indonesia.
- 5) Menyusun strategi yang efisien dalam mens.osialisasikan peranan OJK

C. Uraian Materi

Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan tugas dan wewenangnya berlandaskan asas-asas sebagai berikut:

1. Asas independensi, yakni independen dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang OJK, dengan tetap sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Asas kepastian hukum, yakni asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan;
3. Asas kepentingan umum, yakni asas yang membela dan melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta memajukan kesejahteraan umum;
4. Asas keterbukaan, yakni asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang

penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi dan golongan, serta rahasia negara, termasuk rahasia sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;

5. Asas profesionalitas, yakni asas yang mengutamakan keahlian dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap berlandaskan pada kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Asas integritas, yakni asas yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan;
7. Asas akuntabilitas, yakni asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari setiap kegiatan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola dan asas-asas di atas, Otoritas Jasa Keuangan harus memiliki struktur dengan prinsip "*checks and balances*". Hal ini diwujudkan dengan melakukan pemisahan yang jelas antara fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan. Fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan serta pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisioner melalui pembagian tugas yang jelas demi pencapaian tujuan Otoritas Jasa Keuangan. Tugas anggota Dewan Komisioner meliputi bidang tugas terkait kode etik, pengawasan internal melalui mekanisme dewan audit, edukasi dan perlindungan konsumen, serta fungsi, tugas, dan wewenang pengawasan untuk sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. Berdasarkan latar belakang pemikiran dan aspek tersebut maka dibentuk Undang-Undang tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut beberapa fakta tentang kondisi krisis ekonomi pada tahun 1997:

- Deregulasi sektor keuangan dan perbankan yang silih berganti yang merupakan deregulasi super bebas dengan pendirian bank-bank baru dan ekspansi kredit yang terkendali oleh bankir-bankir kelontong. Konsentrasi investasi pada proyek-proyek tertentu. Salah satu hal penting adalah perilaku dalam investasi properti yang tidak terbandung. Posisi pinjaman properti dibandingkan dengan kredit perbankan telah mencapai 30%. Kondisi tersebut diperparah dengan struktur pembiayaan yang timpang.
- Ekspansi kredit yang luar biasa cepat oleh perbankan tidak diimbangi dengan pertumbuhan dan kekuatan modal perbankan. Kerawanan perbankan dimulai dari kondisi rendahnya permodalan bank. Hampir seluruh proyek dibiayai pinjaman bank. Lebih kronis lagi, pembiayaan tersebut dilakukan bank-bank milik sendiri dan bank-bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang waktu itu lebih banyak membiayai proyek-proyek kroni dengan alih sebagai agent of development. Pendeknya tidak ada pengusaha besar di Indonesia yang tidak memulai bisnisnya dengan sokongan kredit

dari bank-bank BUMN. Sulit untuk tidak mengatakan bahwa telah terjaditekanan- tekanan politik terhadap perbankan, khususnya terhadap bank-bank BUMN.

Bagaimana keadaan masyarakat saat ini?

Kondisi masyarakat tidak jauh berbeda ketika krisis 1997 silam. Kondisi masyarakat yang greedy, ingin mendapatkan return tinggi tanpa menyadari resiko yaitu menghimpun dana dan pengelolaan investasi ilegal. contoh:

1. Program MLM yang legal
2. Partisipan dapat keuntungan dengan merekrut partisipan baru
3. Janji keuntungan yang tidak masuk akal dalam waktu yang singkat
4. Memanfaatkan public figure (pemuka agama)
5. Ditawarkan via media internet

Lalu bagaimana investasi yang sehat?

Untuk mencapai tujuan investasi, investasi membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekspektasi return yang didapatkan dan juga resiko yang akan dihadapi. Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

1. Menentukan kebijakan investasi

Kebijakan investasi meliputi penentuan tujuan investasi dan besar kekayaan yang akan diinvestasikan. Tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam tingkat keuntungan (return) maupun risiko. Jumlah dana yang diinvestasikan juga mempengaruhi return dan risiko yang ditanggung. Di samping itu dalam proses investasi perlu dipertimbangkan preferensi risiko pemodal. Hal ini mempengaruhi jenis sekuritas yang dipilih untuk alokasi dana yang ada sehingga dapat diperkirakan distribusi dana pada berbagai instrumen yang tersedia. Dengan menentukan tujuan investasi dapat ditentukan pilihan instrumen investasi yang dilakukan.

2. Melakukan analisis sekuritas

Analisis sekuritas berarti menilai sekuritas secara individual, dan untuk mengidentifikasi sekuritas digunakan dua filosofi berbeda, yaitu:

- Untuk sekuritas yang mispriced (harga terlalu tinggi atau terlalu rendah) dapat dengan analisis teknikal atau analisis fundamental.
- Untuk sekuritas dengan harga wajar, pemilihan sekuritas didasarkan atas preferensi risiko para pemodal, pola kebutuhan kas, dan lain-lain.

3. Membentuk portofolio

Dari hasil evaluasi terhadap masing-masing sekuritas, dipilih aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio dan ditentukan proporsi dana yang diinvestasikan pada

masing-masing sekuritas tersebut. Ini dilakukan dengan harapan risiko yang harus ditanggung berkurang dan portofolio yang menawarkan return maksimum dengan risiko tertentu atau minimum risiko dengan return tertentu dapat terbentuk.

4. *Merevisi portofolio*

Revisi atas portofolio berarti merubah portofolio dengan cara menambah atau mengurangi saham dalam portofolio yang dianggap menarik atau tidak lagi menarik. Jika diperlukan, langkah ini dilakukan melalui pengulangan tiga tahap di atas

5. *Evaluasi kinerja portofolio*

Evaluasi kinerja portofolio membandingkan kinerja yang diukur baik dalam return yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung, terhadap portofolio benchmark atau pasar.

Yurisdiksi Penanganan Kegiatan Penghimpunan Dana dan Pengelolaan Investasi Ilegal

Kegiatan Penghimpunan dana dan pengelolaan investasi sering lintas yurisdiksi atau dalam lingkup grey area. Ada Keterbatasan OJK dalam menangani kegiatan penghimpunan dana dan pengelolaan investasi ilegal.

Upaya yang dapat dilakukan OJK

1. *Preventif*

- Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai karakteristik kegiatan penghimpunan dana dan pengelolaan investasi ilegal.
- Sharing knowledge dengan penegak hukum dan regulator daerah

Pada intinya Untuk memberikan perlindungan kepada konsumen, OJK harus siap secara preventif memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat. Akan ada kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan memasukkan materi kiat-kiat berinvestasi yang aman.

2. *Represif*

Membantu melakukan upaya koordinatif antar instansi terkait untuk mempercepat proses penanganan. Namun ada hal yang perlu dipertimbangkan yaitu penanganan hanya dilakukan oleh masing-masing yurisdiksi yang berwenang dan yang paling terpenting adalah perlu upaya koordinatif dalam setiap penanganannya.

D. *Aktivitas Pembelajaran*

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Peran LK dan OJK ” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran;</p> <p>2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</p> <p>3) Menyampaikan garis besar cakupan materi peran LK dan OJK.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <p>1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang peran LK dan OJK dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</p> <p>2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p>	105 menit
Kegiatan Penutup	Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang peran LK dan OJK dalam meningkatkan perekonomian Indonesia !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi melalui peran OJK !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang implementasi dari azas OJK dalam menjalankan tugas dan wewenangnya !
- d. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa OJK !
- e. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peran LK dan OJK untuk meningkatkan investasi di Indonesia menurut pendapat kelompok anda !
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang peran LK dan OJK dalam melindungi masyarakat!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi melalui peran lembaga keuangan !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang implementasi dari azas OJK dalam menjalankan tugas dan wewenangnya !
- d. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa OJK !

- e. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan peran LK dan OJK untuk melindungi konsumen dan pelanggan Lembaga keuangan di Indonesia menurut pendapat kelompok anda !
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan tugas dan wewenangnya berlandaskan asas-asas sebagai berikut:

1. Asas independensi, yakni independen dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang OJK, dengan tetap sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Asas kepastian hukum, yakni asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan;
3. Asas kepentingan umum, yakni asas yang membela dan melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta memajukan kesejahteraan umum;
4. Asas keterbukaan, yakni asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi dan golongan, serta rahasia negara, termasuk rahasia sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
5. Asas profesionalitas, yakni asas yang mengutamakan keahlian dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap berlandaskan pada kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Asas integritas, yakni asas yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan; dan
7. Asas akuntabilitas, yakni asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari setiap kegiatan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Kondisi masyarakat tidak jauh berbeda ketika krisis 1997 silam. Kondisi masyarakat yang greedy, ingin mendapatkan return tinggi tanpa menyadari resiko yaitu menghimpun dana dan pengelolaan investasi ilegal. contoh:

1. Program MLM yang legal
2. Partisipan dapat keuntungan dengan merekrut partisipan baru

3. Janji keuntungan yang tidak masuk akal dalam waktu yang singkat
4. Memanfaatkan public figure (pemuka agama)
5. Ditawarkan via media internet

Kegiatan pembelajaran 4 ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KETENAGA KERJAAN

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pembangunan ekonomi dan tenaga kerjaan adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan peranan pembangunan ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui mengkaji referensi.
- 2) Menganalisis pelaksanaan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesempatan kerja melalui diskusi.
- 3) Menganalisis masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi melalui diskusi.
- 4) Menganalisis berbagai permasalahan dalam ketenaga kerjaan pembangunan ekonomi melalui diskusi
- 5) Menentukan strategi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembangunan melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan peranan pembangunan ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Menganalisis pelaksanaan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesempatan kerja.
- 3) Menganalisis masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi I.
- 4) Menganalisis berbagai permasalahan dalam ketenaga kerjaan pembangunan ekonomi
- 5) Menentukan strategi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembangunan

C. Uraian Materi

ANALISIS PERMBANGUNAN EKONOMI DAN KETENAGA KERJAAN

Pembangunan ekonomi setidaknya mempunyai tiga dimensi pokok yaitu: terciptanya pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, serta transformasi struktural perekonomian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, industri dan jasa pada perekonomian Sehingga jika terjadi stimulus perubahan

pada tingkat PDRB di sektor pertanian akan mempengaruhi tingkat penggunaan tenaga kerja sektoral dengan arah yang berlawanan. Sedangkan di sektor industri dan jasa menunjukkan bahwa tingkat PDRB di kedua sektor tersebut berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral. Sehingga jika terjadi stimulus perubahan pada tingkat PDRB sektor industri dan jasa, maka akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja dengan arah yang sama. Hasil temuan lain yang terkait dengan tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa tingkat upah sektor industri yang digunakan sebagai tolak ukur, berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan upah sektor industri akan menginisiasi mobilitas tenaga kerja antar sektor. Sedangkan di sektor industri menunjukkan bahwa Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan penelitian yang terkait dengan masalah kemiskinan adalah bahwa secara umum transformasi struktural perekonomian dan ketenagakerjaan yang mengarah pada perekonomian primer berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.. Sedangkan transformasi struktural perekonomian dan ketenagakerjaan yang mengarah pada perekonomian sekunder dan tertier akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Jika rasio PDRB dan tenaga kerja di sektor pertanian meningkat, maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan desa, akan tetapi jika rasio PDRB dan tenaga kerja di sektor industri dan jasa meningkat, maka akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Perencanaan kesempatan kerja merupakan hal yang penting, mengingat tingginya tingkat pengangguran yang menunjukkan kecenderungan meningkat dan keharusan menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2004-2009, pemerintah telah menempatkan penciptaan kesempatan kerja produktif sebagai salah satu sasaran pokok dalam agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka dari 9,5 persen menjadi 5,1 persen pada akhir tahun 2009. Namun perencanaan ini tidaklah mudah karena kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya membaik, khususnya diukur dari laju pertumbuhan ekonomi nasional yang masih berada dibawah 5 persen dalam periode 1998-2003. Dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah ini sulit bagi Indonesia untuk mampu secara signifikan menyerap tenaga kerja baru atau tenaga kerja yang terkena PHK sejak tahun 1998, ini karena untuk setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi, hanya 400 ribu tenaga kerja yang dapat diserap (firdausy, 2004).

Jumlah atau besarnya penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi

pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain, yaitu jumlah penduduk yang sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Hal ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampaui sedikit tetapi juga tidak boleh terlampaui banyak.

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang, maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilannya mereka. Hal ini akan membawa konsekuensi, bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Tenaga kerja yang berkualitas merupakan modal yang sangat berharga bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diakui secara luas sebagai unsur yang mendasar dari pertumbuhan ekonomi. Payaman (1985: 20) berpendapat kemajuan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pendidikan sumber daya manusianya. Semakin tinggi tingkat pendidikan para tenaga kerja maka diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang ada dan semakin baik kondisi sosialnya.

Karakteristik angkatan kerja dipengaruhi oleh struktur umur dan jenis kelamin dimana proporsi penduduk usia kerja cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan yang semakin besar dari tahun ke tahun sesuai dengan transisi demografi yang berlangsung di Sulawesi Tenggara. Laju pertumbuhan penduduk usia kerja yang cepat dan meningkatnya TPAK menyebabkan laju pertumbuhan angkatan kerja jauh meningkat. Dimana TPAK penduduk Sulawesi Tenggara pada Tahun 2010 66,554 persen sehingga angkatan kerja berjumlah 965,062 jiwa yang meningkat dengan laju pertumbuhan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan. TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah pada periode waktu tertentu. Pada Tahun 2010 TPAK Sulawesi Tenggara mencapai 66,554 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi pada tahun tersebut masih di bawah 70 persen sehingga Sulawesi Tenggara pada Tahun 2010 berada pada TPAK sedang. Ini disebabkan oleh peningkatan mutu sumber daya manusia serta makin bertambahnya wanita yang berperan secara ekonomis diluar mengurus rumah tangga.

Perkembangan pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, penciptaan kesempatan kerja serta pembagian pendapatan masyarakat yang semakin merata.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan data pendapatan regional atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur total nilai barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian dan pendekatan yang digunakan bisa melalui produksi, pendapatan atau pengeluaran.

Pada periode 1990 – 2004, menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup berfluktuasi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2000=100, bergerak dari 1.647,7 trilyun pada tahun 1990 menjadi 3.265,8 trilyun pada tahun 2004 dan produktivitas nasional bergerak dari 22,4 juta menjadi 34,8 juta.

Produktivitas tenaga kerja, perhitungannya dilakukan dengan membagi PDB per sektor dengan jumlah tenaga kerja pada sektor yang sama. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa PDRB Sulawesi Tenggara pada tahun 2008 untuk sektor industri pengolahan memiliki 887092,82 juta sedangkan sektor keuangan dan jasa perusahaan memiliki 576339,93 juta cenderung mempunyai nilai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Tetapi pada tahun 2009 terjadi penurunan, dimana sektor industri pengolahan memiliki 862645,26 juta hal ini terjadi keadaan ekonomi Sulawesi Tenggara mengalami kemerosotan. Sedangkan pada sektor keuangan dan jasa perusahaan mengalami peningkatan sebesar 618325,07 juta. Hal ini ditandai bahwa keadaan ekonomi Sulawesi Tenggara semakin membaik dibanding pada tahun sebelumnya.

Strategi Peningkatan Kesempatan Kerja

Sebagai strategi peningkatan kesempatan kerja yang diperlukan antara lain :

- a. Dari sisi persediaan tenaga kerja
 - Pengendalian jumlah penduduk dalam jangka panjang masih perlu dipertahankan.
 - Pengendalian angkatan kerja dalam jangka pendek melalui peningkatan pendidikan, yaitu dibedakan atas peningkatan kuantitas pendidikan (perluasan fasilitas pendidikan, peningkatan kondisi perekonomian keluarga yang mencegah angka putus sekolah dan peningkatan usia sekolah/wajib belajar 9 tahun) serta peningkatan kualitas pendidikan dan produktivitas tenaga kerja.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis pembangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis pembangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pembangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	15 menit

	<p>2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	
--	---	--

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi dan kesempatan kerja !
- c. Diskripsikan tata cara meningkatkan kesempatan kerja di daerah anda
- d. Identifikasi berbagai faktor penting yang mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja di daerah anda!
- e. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan di Indonesia !
- f. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan analisis pembangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan pendapatan perkapita penduduk!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi dan pengangguran!
- c. Diskripsikan tata cara menekan angka pengangguran di daerah anda
- d. Identifikasi berbagai faktor penting yang mendukung pembangunan ekonomi dan penurunan angka pengangguran di daerah anda!

- e. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan di Indonesia !
- f. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan analisis permbangunan ekonomi dan ketenaga kerjaan menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

F. Rangkuman

Pembangunan ekonomi setidaknya mempunyai tiga dimensi pokok yaitu: terciptanya pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, serta transformasi struktural perekonomian.

Perencanaan kesempatan kerja merupakan hal yang penting, mengingat tingginya tingkat pengangguran yang menunjukkan kecenderungan meningkat dan keharusan menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja baru setiap tahunnya.

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang, maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilannya mereka. Hal ini akan membawa konsekuensi, bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Tenaga kerja yang berkualitas merupakan modal yang sangat berharga bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diakui secara luas sebagai unsur yang mendasar dari pertumbuhan ekonomi. Payaman (1985: 20) berpendapat kemajuan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pendidikan sumber daya manusianya. Semakin tinggi tingkat pendidikan para tenaga kerja maka diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja yang ada dan semakin baik kondisi sosialnya.

Kegiatan pembelajaran 5 ANALISIS PASAR MODAL

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pasar modal adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan peranan pasar modal dalam meningkatkan perekonomian makro melalui mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan pertumbuhan Jumlah Emiten dalam pasar modal melalui diskusi.
- 3) Menganalisis masalah pertumbuhan Kapitalisasi Pasar dalam pasar modal melalui diskusi.
- 4) Menganalisis pertumbuhan Indeks dan perspektif di masa depan melalui diskusi.
- 5) Menganalisis masalah resiko dan Ketidakpastian dalam pasar modal melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan peranan pasar modal dalam meningkatkan perekonomian makro
- 2) Mendiskripsikan pertumbuhan Jumlah Emiten dalam pasar modal
- 3) Menganalisis masalah pertumbuhan Kapitalisasi Pasar dalam pasar modal
- 4) Menganalisis pertumbuhan Indeks dan perspektif di masa depan
- 5) Menganalisis masalah resiko dan Ketidakpastian dalam pasar modal

C. Uraian Materi

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai

sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

1. Pertumbuhan Jumlah Emiten

Indikator pertama yang akan digunakan adalah pertumbuhan jumlah emiten. Emiten adalah perusahaan yang mengeluarkan/menerbitkan saham atau biasanya juga disebut pihak yang melakukan penawaran umum, yang selanjutnya saham tersebut akan diperjualbelikan melalui bursa efek (pasar sekunder). Dengan bertambahnya jumlah perusahaan atau emiten yang tercatat di pasar saham, akan membuat pasar modal lebih ramai sehingga nilai kapitalisasi Bursa terus meningkat. Jumlah emiten dapat dikatakan penting, dengan adanya emiten yang banyak, tentunya pilihan bagi investor untuk berinvestasi akan lebih banyak dan bervariasi jumlahnya.

2. Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar

Indikator kedua yang akan digunakan adalah pertumbuhan kapitalisasi pasar. Yang dimaksud dengan kapitalisasi pasar adalah nilai total sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar. Namun ketika melihat jumlah perusahaan yang terdaftar di setiap pasar saham dan indeksnya berbeda antara satu dengan yang lain maka yang digunakan untuk perbandingan ini adalah pertumbuhan kapitalisasi pasarnya saja.

Disini penulis menggunakan pertumbuhan kapitalisasi pasar dari tahun 2008 – 2012.

3. Pertumbuhan Indeks dan Perspektif Di Masa Depan

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dari indikator ini dapat diketahui bagaimana daya tarik pasar modal di masa yang akan datang. Dilihat dari tren setiap indeks dan pertumbuhannya di indeks pasar saham. Adanya keuntungan yang besar di masa mendatang dapat terefleksi dari harga di masa lalu. Karakteristik Stock Index (Index Saham) antara lain: memiliki satuan lot, ukuran kontrak, bulan perdagangan, jangka waktu penyelesaian posisi, dsbnya.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

4. Trading Value

Trading Value merupakan suatu gambaran seberapa banyak saham yang berada di pasar dan diperdagangkan dalam suatu waktu tertentu. Manfaat dengan melihat trading value ini agar mengetahui bagaimana setiap aktivitas pasar saham dan melihat bagaimana prospek kedepannya apakah menguntungkan atau tidak.

5. Risk and Return

Masalah yang dihadapi para investor atau para pembuat keputusan adalah Resiko dan Ketidakpastian. Resiko adalah suatu prospek dari hasil yang tidak disukai. Resiko adalah fungsi dari waktu dan dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh dapat menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Risk yang diperoleh dari JKSE dihitung dengan menggunakan Standar deviasi. Covar (Covariance) digunakan untuk membandingkan antara Resiko dan Risk. Resiko yang lebih besar daripada Returnnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Resiko suku bunga

Perubahan suku bunga mempengaruhi return saham, jika suku bunga naik maka harga saham akan turun.

2) Resiko pasar

Fluktuasi pasar dapat mempengaruhi tingkat return indeks pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pasar dalam suatu negara yaitu faktor-faktor ekonomi, politik, keamanan dalam suatu negara.

3) Resiko daya beli

Penurunan daya beli dalam suatu negara juga mempengaruhi return. Dalam hal ini investor akan meminta kenaikan return.

4) Resiko mata uang

Perubahan mata uang dalam suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain.

5) Resiko negara (keadaan negara)

Menyangkut kondisi dalam suatu negara. Misalnya kebijakan pemerintah dalam suatu negara.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat "Analisis pasar modal " sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis pasar modal.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pasar modal dengan menggunakan contoh yang kontekstual..2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan secara kontekstual peran pasar modal didalam meningkatkan kualitas perekonomian makro. !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan aktivitas pasar modal !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pertumbuhan Jumlah Emiten dalam pasar modal!
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan Kapitalisasi Pasar dalam pasar modal !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar modal menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan secara kontekstual peran pasar modal didalam meningkatkan produktivitas badan usaha di Indonesia !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan aktivitas pasar modal !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan pertumbuhan Indeks dan perspektif di masa depan dari pasar modal!

- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam menekan resiko dan Ketidakpastian dalam pasar modal ! !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar modal menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

1. Pertumbuhan Jumlah Emiten

Indikator pertama yang akan digunakan adalah pertumbuhan jumlah emiten. Emiten adalah perusahaan yang mengeluarkan/menerbitkan saham atau biasanya juga disebut pihak yang melakukan penawaran umum, yang selanjutnya saham tersebut akan diperjualbelikan melalui bursa efek (pasar sekunder). Dengan bertambahnya jumlah perusahaan atau emiten yang tercatat di pasar saham, akan membuat pasar modal lebih ramai sehingga nilai kapitalisasi Bursa terus meningkat. Jumlah emiten dapat dikatakan penting, dengan adanya emiten yang banyak, tentunya pilihan bagi investor untuk berinvestasi akan lebih banyak dan bervariasi jumlahnya.

2. Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar

Indikator kedua yang akan digunakan adalah pertumbuhan kapitalisasi pasar. Yang dimaksud dengan kapitalisasi pasar adalah nilai total sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah

sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar. Namun ketika melihat jumlah perusahaan yang terdaftar di setiap pasar saham dan indeksnya berbeda antara satu dengan yang lain maka yang digunakan untuk perbandingan ini adalah pertumbuhan kapitalisasi pasarnya saja.

3. Pertumbuhan Indeks dan Perspektif Di Masa Depan

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dari indikator ini dapat diketahui bagaimana daya tarik pasar modal di masa yang akan datang. Dilihat dari tren setiap indeks dan pertumbuhannya di indeks pasar saham. Adanya keuntungan yang besar di masa mendatang dapat terefleksi dari harga di masa lalu. Karakteristik Stock Index (Index Saham) antara lain: memiliki satuan lot, ukuran kontrak, bulan perdagangan, jangka waktu penyelesaian posisi, dsbnya.

4. *Trading Value*

Trading Value merupakan suatu gambaran seberapa banyak saham yang berada di pasar dan diperdagangkan dalam suatu waktu tertentu. Manfaat dengan melihat trading value ini agar mengetahui bagaimana setiap aktivitas pasar saham dan melihat bagaimana prospek kedepannya apakah menguntungkan atau tidak.

5. *Risk and Return*

Masalah yang dihadapi para investor atau para pembuat keputusan adalah Resiko dan Ketidakpastian. Resiko adalah suatu prospek dari hasil yang tidak disukai. Resiko adalah fungsi dari waktu dan dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh dapat menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran 6 ANALISIS PERPAJAKAN

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis perpajakan adalah agar peserta diklat :

- 1) Mengidentifikasi potensi pemasukan negara dari sektor pajak melalui mengkaji referensi.
- 2) Menganalisis implementasi peraturan perpajakan di Indonesia melalui diskusi
- 3) Menganalisis kesadaran membayar pajak bagi wajib pajak di Indonesia melalui diskusi
- 4) Memberi contoh kasus kasus permasalahan pelanggaran pajak di Indonesia melalui diskusi
- 5) Menganalisis kemungkinan potensi wajib pajak di Indonesia melaksanakan kewajiban melalui diskusi
- 6) Menyusun strategi yang efisien dalam meningkatkan kesadaran untuk membayar pajak melalui diskusi

..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mengidentifikasi potensi pemasukan negara dari sektor pajak.
- 2) Menganalisis implementasi peraturan perpajakan di Indonesia
- 3) Menganalisis kesadaran membayar pajak bagi wajib pajak di Indonesia
- 4) Memberi contoh kasus kasus permasalahan pelanggaran pajak di Indonesia
- 5) Menganalisis kemungkinan potensi wajib pajak di Indonesia melaksanakan kewajiban
- 6) Menyusun strategi yang efisien dalam meningkatkan kesadaran untuk membayar pajak.

C. Uraian Materi

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Lembaga Pemerintah yang mengelola perpajakan negara di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan salah satu direktorat jenderal yang ada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Hukum pajak harus memberikan jaminan hukum dan keadilan yang tegas, baik untuk negara selaku pemungut pajak (Fiskus) maupun kepada rakyat selaku wajib pajak. Di negara-negara yang menganut paham hukum, segala sesuatu yang menyangkut pajak harus ditetapkan dalam undang-undang. Dalam undang-undang Dasar 1945 dicantumkan pasal 23 ayat 2 sebagai dasar hukum pemungutan pajak oleh negara. Dalam pasal itu ditegaskan bahwa pengenaan dan pemungutan pajak (termasuk bea dan cukai) untuk keperluan negara hanya boleh terjadi berdasarkan undang-undang.

Masyarakat harus bisa memahami Pajak adalah salah satu pilar penting perekonomian. Tanpa pajak, negara tidak mampu membiayai pembangunan. Tanpa pajak, pemerintah mustahil bisa menggaji pegawai dan menyejahterakan rakyat. Karena itu, pemerintah harus sangat serius menindak pengemplang pajak.

Analisa Kasus

Pajak adalah salah satu tiang yang sangat penting bagi perekonomian di sebuah Negara. Tanpa pajak, Negara tidak mampu membiayai pembangunan. Tanpa pajak pula, pemerintah mustahil bisa menggaji para pegawai dan mensejahterakan rakyatnya. Karena itu, pemerintah harus sangat serius dalam menindak para pengemplang pajak. Tapi, apa buktinya, premis itu jauh lebih gampang diucapkan dari pada dilakukan. Faktanya pemerintah kerap gagal menghadapi para pengemplang dan penggelap pajak.

Mencari Celah Hukum

Meski asas pembuktian terbalik, dianggap kontradiktif dengan kitab undang-undang kita, namun terdapat beberapa aspek hukum yang patut dijadikan pertimbangan dalam pemberantasan tindak pidana penggelapan, korupsi dan pencucian uang. Asas pembuktian terbalik, meski tidak secara utuh, namun ruang permemberlakuan asas tersebut cukup jelas disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Tidak secara utuh disini, dimaksudkan bahwa, meski seseorang telah gagal membuktikan asal-usul harta kekayaannya yang patut dicurigai dari hasil tindak pidana, jaksa sebagai penuntut umum tetap memiliki kewajiban untuk membuktikan dakwaannya diproses pengadilan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001, pasal 37 ayat (1), ddikatakan bahwa, “terdakwa mempunyai hak untuk membuktikan bahwa ia tidak melakukan tindak pidana korupsi”. Dalam hal terdakwa dapat membuktikan bahwa ia tidak melakukan tindak pidana korupsi, maka pembuktian tersebut dipergunakan oleh pengadilan sebagai dasar untuk menyatakan bahwa dakwaan tidak terbukti. Pada pasal 37A ayat (1) dan (2), lebih menguatkan posisi beban pembuktian terbalik tersebut, dengan menegaskan bahwa, “Terdakwa wajib memberikan keterangan tentang seluruh harta bendanya dan harta benda istri atau suami, anak, dan harta benda setiap orang atau korporasi yang diduga mempunyai hubungan dengan perkara yang didakwakan”. Dalam hal terdakwa tidak dapat membuktikan

tentang kekayaan yang tidak seimbang dengan penghasilannya atau sumber penambahan kekayaannya, maka keterangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) digunakan untuk memperkuat alat bukti yang sudah ada bahwa terdakwa telah melakukan tindak pidana korupsi.

Pembuktian Terbalik Bagi Pejabat Penyelenggara Negara

Jika beban pembuktian terbalik, diakomodasi dalam sejumlah peraturan perundang-undangan, akan tetapi tetap dianggap bertentangan dengan aspek HAM, khususnya menyangkut asas praduga tak bersalah (*presumption of innocence*), lantas bisakah beban pembuktian terbalik diberlakukan ke dalam system hukum kita?. Jawaban dari pertanyaan ini, tentu saja mengacu konteks dan situasinya. Jika beban pembuktian terbalik diberlakukan pada kasus penyalahgunaan uang Negara (penggelapan, korupsi, pencucian uang), maka tidak ada alasan untuk menolak pemberlakuan beban pembuktian terbalik ini. Hal tersebut dapat dikuatkan dalam beberapa alasan, antara lain :

Pertama, bahwa pejabat penyelenggara Negara memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam membuktikan kekayaan yang dimilikinya baik sebelum, sementara dan sesudah menjabat. Hal ini diatur dalam ketentuan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme, pasal 5 ayat (3), yang menyebutkan bahwa, “setiap penyelenggara Negara berkewajiban untuk melaporkan dan mengumumkan kekayaan sebelum dan sesudah menjabat”. Dengan demikian, beban pembuktian terbalik dapat diberlakukan sebagai upaya pencegahan tindak pidana korupsi dan penyalahgunaan uang Negara lainnya. Perlu diingat bahwa, beban pembuktian terbalik ini disyaratkan bagi seseorang yang melekat pada dirinya kewajiban sebagai pejabat penyelenggara Negara, bukan dirinya sebagai personal.

Kedua, jika kita memaknai tindakan penyalahgunaan uang Negara, sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*), maka sepatutnya pulalah asas pembuktian terbalik diberlakukan sebagai cara yang luar biasa pula, meski bertentangan dengan prinsip-prinsip praduga tak bersalah. Logika hukum (*logic of law*), adalah prinsip yang penting untuk menguatkan posisi ini. Dimana kita dapat belajar dari upaya pemberantasan korupsi dengan membangun suatu komisi Negara (baca: KPK), dengan sejumlah kewenangan yang bersifat diluar kaedah-kaedah hukum pada umumnya. Misalnya kewenangan penuntutan, yang sebelumnya hanya menjadi beban jaksa penuntut, namun melalui UU Nomor 30 Tahun 2020 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi, maka KPK diberikan kewenangan penyelidikan, penyidikan dan penuntutan, sebagai upaya hukum luar biasa untuk menutup kelemahan lembaga penuntut kita yang cenderung mandul dalam menyelesaikan perkara korupsi (Pasal 6 huruf c). Dengan demikian, upaya pemberlakuan beban pembuktian

terbalik, juga harus kita maknai sebagai upaya hukum luar biasa dalam membangun system penyelenggaraan Negara yang bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.

Ketiga, filosofi dan sifat dasar hukum adalah bahwa ia ada bukan untuk dirinya sendiri, namun hukum ada untuk memberikan rasa nyaman dan keadilan bagi manusia. Persoalan korupsi, penggelapan dan pencucian uang Negara yang dilakukan oleh penyelenggara Negara, merupakan tindakan kejahatan yang telah menyerang rasa keadilan masyarakat. Untuk itu, aturan hukum yang bersifat status quois, perlu untuk ditinjau ulang dengan tidak hanya terpatok kepada aturan-aturan teks semata. Jika system aturan hukum telah menghalang-halangi proses pencarian keadilan masyarakat, maka adalah keharusan kita untuk mencari jalan keluar dengan memberlakukan asas pembuktian terbalik sebagai wujud keberhipakan hukum di Negara kita. Progresifitas hukum harus kita pandang sebagai proses pengembangan dan pembangunan hukum yang tidak sekedar sebagai wujud pelaksanaan aturan, namun sebagai perwujudan esensi dasar hukum sebagai sarana manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan keadilan secara utuh.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis perpajakan ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis perpajakan. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis perpajakan dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Identifikasi beberapa kasus perpajakan yang merugikan masyarakat dan negara!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan perpajakan!

- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan perpajakan yang terjadi di daerahnya masing masing!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sadar pajak!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan perpajakan di Indonesia menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Identifikasi beberapa kasus pelanggaran peraturan perpajakan yang merugikan masyarakat dan negara!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan kesadaran membayar pajak!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang pelanggaran pajak yang terjadi di daerahnya masing masing!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan kualitas manajemen pemungutan pajak oleh pemerintah!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan perpajakan di Indonesia menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

F. Rangkuman

Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Untuk mencapai dan menciptakan masyarakat yang sejahtera, dibutuhkan biaya-biaya yang cukup besar. Demi berhasilnya usaha ini, negara mencari pembiayaannya dengan cara menarik pajak. Penarikan atau pemungutan pajak adalah suatu fungsi yang harus dilaksanakan oleh negara sebagai suatu fungsi esensial. Dibeberapa negara yang sudah maju, pajak sudah merupakan suatu *conditiosine qua non* bagi penambahan keuangan negara. Tanpa pemungutan pajak sudah bisa dipastikan bahwa keuangan negara akan lumpuh lebih-lebih lagi bagi negara yang sedang membangun seperti Indonesia, atau negara yang baru bebas dari belenggu kolonialis pajak merupakan darah bagi tubuh negara.

Kegiatan pembelajaran 7 ANALISIS PERDAGANGAN DAN PEMBAYARAN INTERNASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis perdagangan dan pembayaran internasional adalah agar peserta diklat :

- 1) Membedakan neraca perdagangan dengan neraca pembayaran melalui mengkaji referensi..
- 2) Menganalisis perkembangan ekspor Indonesia melalui diskusi.
- 3) Menganalisis posisi dari masing masing bagian dari neraca pembayaran Indonesia melalui diskusi
- 4) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan kondisi neraca pembayaran Indonesia melalui diskusi.
- 5) Menyusun strategi yang efisien dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui diskusi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Membedakan neraca perdagangan dengan neraca pembayaran..
- 2) Menganalisis perkembangan ekspor Indonesia.
- 3) Menganalisis posisi dari masing masing bagian dari neraca pembayaran Indonesia
- 4) Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan kondisi neraca pembayaran Indonesia.
- 5) Menyusun strategi yang efisien dalam meningkatkan perekonomian Indonesia

C. Uraian Materi

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri
Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
- Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

- Memperluas pasar dan menambah keuntungan
Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
- Transfer teknologi modern
Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Instrumen kebijakan ekonomi internasional meliputi :

- (1) kebijakan perdagangan internasional;
- (2) kebijakan pembayaran internasional;
- (3) kebijakan bantuan luar negeri.

Neraca Pembayaran Internasional

Neraca Pembayaran Internasional adalah ikhtisar yang tersusun secara sistematis, yang mencatat semua transaksi ekonomi penduduk satu negara dengan penduduk negara lain pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Transaksi ekonomi yang dicatat dalam neraca pembayaran internasional, antara lain ekspor dan impor barang/jasa, lalu lintas modal, dan juga utang piutang. Neraca pembayaran internasional sangat berguna karena menunjukkan struktur dan komposisi transaksi ekonomi dan posisi keuangan internasional suatu negara. Untuk lebih rinci, manfaat pencatatan pembayaran internasional adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan keuangan negara yang terkait dengan pembayaran luar negeri
2. Untuk mengetahui berapa besar sumbangan transaksi ekonomi internasional terhadap penerimaan negara yang bersangkutan
3. Untuk mengetahui dinamika perdagangan luar negeri
4. Sebagai sumber data dan informasi untuk melakukan evaluasi dan analisis kebijakan ekonomi.

Neraca pembayaran internasional terbentuk dari beberapa komponen. Komponen yang utama adalah sebagai berikut :

1. Neraca Transaksi Sedang Berjalan (*Current Account*)

Neraca berjalan merupakan jumlah saldo dari neraca perdagangan yang terdiri dari :

- neraca perdagangan barang yang mencatat nilai ekspor dan impor barang yang dilakukan negara yang bersangkutan
- neraca perdagangan jasa yang mencatat nilai ekspor dan impor jasa yang dilakukan negara yang bersangkutan
- transaksi unnilateral yang mencatat transaksi sepihak, yaitu transaksi yang tidak menimbulkan hak atau kewajiban secara yuridis bagi negara yang menerimanya.

2. Neraca Lalu-Lintas Modal (*Capital Account*)

Neraca lalu lintas modal mencatat arus modal pemerintah dan swasta yang keluar dan masuk dari dan ke dalam negeri.

Transaksi ekonomi internasional yang dilakukan suatu negara yang dicatat dalam neraca pembayaran internasional dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu transaksi debit dan transaksi kredit. Transaksi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban bagi penduduk suatu negara untuk melakukan pembayaran kepada penduduk negara lain, sedangkan transaksi kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak wajib penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain.

Adapun tujuan dari Neraca pembayaran yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi. Bidang ekonomi disini termasuk ekspor dan impor, hubungan utang piutang, hubungan penanaman modal, dan hubungan lainnya yang menyangkut neraca pembayaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang moneter dan fiskal.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengetahui pengaruh hubungan ekonomi internasional terhadap pendapatan nasional.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang politik perdagangan Internasional.

Neraca pembayaran internasional terdiri dari beberapa transaksi. Transaksi-transaksi dalam neraca pembayaran internasional tersebut perlu dibedakan satu sama lain, yaitu: transaksi-transaksi mana yang merupakan transaksi kredit dan transaksi mana yang merupakan transaksi debit. Hal ini dilakukan karena tanpa adanya pembedaan ini suatu neraca pembayaran internasional tidak akan mempunyai arti sama sekali.

Dalam kita menggolong-golongkan transaksi-transaksi internasional ke dalam transaksi kredit dan transaksi debit adapun prinsip-prinsip yang perlu kita perhatikan adalah:

- a. Suatu transaksi merupakan transaksi kredit, apabila transaksi tersebut timbulnya atau bertambahnya hak bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran internasional tersebut untuk menerima pembayaran dari negara lain.
- b. Suatu transaksi merupakan transaksi debit, apabila transaksi tersebut mengakibatkan timbulnya atau bertambahnya kewajiban bagi penduduk negara yang mempunyai neraca pembayaran tersebut untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara lain.

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari 2 (dua) komponen. Komponen pertama adalah neraca perdagangan (*balance of trade*), merupakan selisih nilai ekspor dan nilai impor suatu barang. Neraca perdagangan yang mengalami surplus berarti bahwa ekspor barang lebih besar daripada impor barang. Akan tetapi jika negatif berarti nilai impor barang lebih besar daripada nilai eksportnya.

Sedangkan komponen kedua adalah neraca jasa yang merupakan selisih antara ekspor jasa dan impor jasa. Neraca jasa positif menunjukkan bahwa ekspor jasa lebih besar daripada impor jasa, dan jika bernilai negatif bila impor jasa lebih besar dari eksportnya. Apabila kedua komponen tersebut, yaitu neraca perdagangan dan neraca jasa digabung, maka akan diperoleh neraca transaksi berjalan atau *current account*.

1. Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Neraca transaksi berjalan merupakan gabungan dari neraca perdagangan dan neraca jasa. Neraca transaksi berjalan (*current account*) di dalamnya mencatat segenap arus perdagangan barang dan jasa serta transfer unilateral (satu arah).

Kategori utama dari transaksi atau perdagangan jasa adalah transaksi untuk jasa perjalanan dan transportasi, penerimaan dan pengeluaran atas investasi asing, serta transaksi-transaksi militer. Transfer unilateral umumnya mengacu pada kiriman atau pemberian dana dari individu dan pemerintah domestik kepada pihak asing, serta berbagai kiriman dari pihak asing (pemerintah maupun individu) kepada pihak domestik (pemerintah atau individu) pendapatan dari ekspor barang dan jasa, serta penerimaan transfer unilateral masuk kedalam neraca transaksi berjalan sebagai kredit (+) karena transaksi itu membawa penerimaan pembayaran dari pihak luar negeri. Sebaliknya, pengeluaran untuk impor barang dan jasa serta pengeluaran transfer unilateral masuk kedalam neraca transaksi berjalan sebagai debit (-) karena hal itu mengakibatkan kewajiban pembayaran pihak domestik kepada pihak luar negeri.

2. Neraca Modal (*Capital Account*)

Pada dasarnya neraca modal merupakan bagian dari neraca pembayaran yang khusus mencatat arus masuk dan arus keluar dari pinjaman dan investasi asing, serta segenap pembayaran bunga dan cicilan hutang. Neraca modal menunjukkan

perubahan dalam harta kekayaan (asset) negara di luar negeri dan asset luar negeri di negara itu, di luar asset cadangan pemerintah.

Kenaikan dalam aset negara di luar negeri dan pengeluaran dalam aset luar negeri di negara itu (selain daripada aset pemerintah) merupakan arus keluar modal (capital outflow) atau debit (-), karena hal itu menyebabkan pembayaran kepada pihak asing. Dilain pihak penurunan dalam asset negara tersebut di luar negeri dan kenaikan asset luar negeri di negara itu adalah arus masukan modal (capital) atau kredit karena hal itu menimbulkan penerimaan dari orang asing.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis perdagangan dan pembayaran internasional ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis perdagangan dan pembayaran internasional. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis perdagangan dan pembayaran internasional dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual perbedaan neraca perdagangan dan pembayaran internasional !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan yang berhubungan dengan neraca perdagangan dan pembayaran internasional !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan neraca perdagangan Indonesia !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memproduksi mendukung ekspor !

- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan perdagangan internasional indonesia menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual peranan neraca perdagangan dan pembayaran internasional bagi perekonomian Indonesia !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan yang berhubungan dengan neraca perdagangan dan pembayaran internasional !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan neraca pembayaran Indonesia !
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memproduksi mendukung ekspor !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan neraca pembayaran internasional indonesia menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri
Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
- Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- Memperluas pasar dan menambah keuntungan

Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

- Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Instrumen kebijakan ekonomi internasional meliputi :

- (1) kebijakan perdagangan internasional;
- (2) kebijakan pembayaran internasional;
- (3) kebijakan bantuan luar negeri.

Neraca Pembayaran Internasional

Neraca Pembayaran Internasional adalah ikhtisar yang tersusun secara sistematis, yang mencatat semua transaksi ekonomi penduduk satu negara dengan penduduk negara lain pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Transaksi ekonomi yang dicatat dalam neraca pembayaran internasional, antara lain ekspor dan impor barang/jasa, lalu lintas modal, dan juga utang piutang. Neraca pembayaran internasional sangat berguna karena menunjukkan struktur dan komposisi transaksi ekonomi dan posisi keuangan internasional suatu negara. Untuk lebih rinci, manfaat pencatatan pembayaran internasional adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan keuangan negara yang terkait pembayaran luar negeri
2. Untuk mengetahui berapa besar sumbangan transaksi ekonomi internasional terhadap penerimaan negara yang bersangkutan
3. Untuk mengetahui dinamika perdagangan luar negeri
4. Sebagai sumber data dan informasi untuk melakukan evaluasi dan analisis kebijakan ekonomi.

Kegiatan pembelajaran 8 ANALISIS PERMASALAHAN KOPERASI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang PNBK adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendiskripsikan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang sangat sesuai dengan demokrasi ekonomi melalui mengkaji refetrensi;
- 2) Menganalisis penyebab koperasi yang memiliki landasan hukum yang kuat tetapi kurang kuat dalam hasil finansil melalui diskusi;
- 3) Menganalisis permasalahan koperasi merupakan permasalahan makro ekonomi melalui diskusi;
- 4) Menganalisis permasalahan sumber daya manusia dalam mengelola koperasi melalui diskusi;
- 5) Menganalisis permasalahan kurang dukungan sumber daya modal dalam membesarkan koperasi Indonesia melalui diskusi;
- 6) Memberikan bantuan solusi pemecahan masalah koperasi Indonesia melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang sangat sesuai dengan demokrasi ekonomi.
- 2) Menganalisis penyebab koperasi yang memiliki landasan hukun yang kuat tetapi kurang kuat dalam hasil finansil.
- 3) Menganalisis permasalahan koperasi merupakan permasalahan makro ekonomi.
- 4) Menganalisis permasalahan sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.
- 5) Menganalisis permasalahan kurang dukungan sumber daya modal dalam membesarkan koperasi Indonesia.
- 6) Memberikan bantuan solusi pemecahan masalah koperasi Indonesia.

C. Uraian Materi

PERMASALAHAN KOPERASI DI INDONESIA

Koperasi sebagai salah satu unit ekonomi yang didasarkan atas asas kekeluargaan dewasa ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Eksistensi koperasi sejak zaman dulu sampai sekarang telah banyak berperan dalam pembangunan khususnya di Indonesia dan umumnya di dunia.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang menyatukan kaum ekonomi lemah, koperasi telah membantu membangun ekonomi negara-negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Bahkan sekarang koperasi di negara-negara maju tidak hanya sebagai unit tetapi punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan skala besar.

Begitupun di Indonesia, koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang punya peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan sampai sekarang. Hanya saja perkembangan koperasi di Indonesia walaupun terbilang lumayan pesat tetapi pekungannya tidak sepesat di negara-negara maju, ini dikarenakan beberapa hal yaitu: Imej koperasi sebagai ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak orang-orang Indonesia sehingga, menjadi sedikit penghambat dalam pengembangan koperasi menjadi unit ekonomi yang lebih besar, maju dan punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan besar.

Perkembangan koperasi di Indonesia yang dimulai dari atas (bottom up) tetapi dari atas (top down), artinya koperasi berkembang di Indonesia bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke bawah. Berbeda dengan yang di luar negeri, koperasi terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat untuk saling membantu memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan yang merupakan tujuan koperasi itu sendiri, sehingga pemerintah tinggal menjadi pendukung dan pelindung saja. Di Indonesia, pemerintah bekerja double selain mendukung juga harus mensosialisasikannya dulu ke bawah sehingga rakyat menjadi mengerti akan manfaat dan tujuan dari koperasi.

Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Artinya masyarakat belum tahu esensi dari koperasi itu sendiri, baik dari sistem permodalan maupun sistem kepemilikannya. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Keadaan seperti ini tentu sangat rentan terhadap penyelewengan dana oleh pengurus, karena tanpa partisipasi anggota tidak ada kontrol dari anggota nya sendiri terhadap pengurus.

Manajemen koperasi yang belum profesional, ini banyak terjadi di koperasi koperasi yang anggota dan pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. contohnya banyak terjadi pada KUD yang nota bene di daerah terpencil. Banyak sekali KUD yang bangkrut karena manajemennya kurang profesional baik itu dalam sistem kelola usahanya, dari segi sumberdaya manusianya maupun finansialnya. Banyak terjadi KUD yang hanya menjadi tempat bagi pengurusnya yang korupsi akan dana bantuan dari pemerintah yang banyak mengucur. Karena hal itu, maka KUD banyak dinilai negatif dan disingkat Ketua Untung Dulu.

Pemerintah terlalu memanjakan koperasi, ini juga menjadi alasan kuat mengapa koperasi Indonesia tidak maju maju. Koperasi banyak dibantu pemerintah lewat dana dana segar tanpa ada pengawasan terhadap bantuan tersebut. Sifat bantuannya pun tidak wajib dikembalikan. Tentu saja ini menjadi bantuan yang tidak mendidik, koperasi menjadi "manja" dan tidak mandiri hanya menunggu bantuan selanjutnya dari pemerintah. Selain merugikan pemerintah bantuan seperti ini pula akan menjadikan koperasi tidak bisa bersaing karena terus terusan menjadi benalu negara. Seharusnya pemerintah mengucurkan bantuan dengan sistem pengawasannya yang baik, walaupun dananya bentuknya hibah yang tidak perlu dikembalikan. Dengan demikian akan membantu koperasi menjadi lebih profesional, mandiri dan mampu bersaing.

Itulah penyebab-penyebab kenapa perkembangan koperasi di Indonesia belum maksimal. Tetapi analisis masalah tadi bukan lah yang utama, justru yang utama jika ingin koperasi maju adalah sebagai generasi penerus bangsa di masa depan tentunya kita harus berperan aktif dalam pengembangan koperasi di negeri ini. Salah satunya melalui keikutsertaan dalam koperasi, mempelajari dan mengetahui tentang perkoperasian secara lebih mendalam, karena percuma kalau hanya "OMDO" alias omong doang seperti politikus-politikus yang hanya mencari popularitas depan televisi atau bahasa halus nya NATO (No Action Talk Only).

Secara konstitusional, badan usaha yang disebutkan secara eksplisit dalam Penjelasan UUD 1945, hanya koperasi. "... *Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi*", demikian dinyatakan UUD 1945. Namun uniknya, ternyata koperasi Indonesia selama setengah abad lebih kemerdekaannya, tidak menunjukkan perkembangan yang menggemblakan. Koperasi tidak tampak di permukaan sebagai "bangun perusahaan" yang kokoh dan mampu sebagai landasan (fundamental) perekonomian, serta dalam sistem ekonomi Indonesia, koperasi beradapada sisi marjinal.

Dalam usaha pemulihan krisis ekonomi Indonesia dewasa ini, sesungguhnya koperasi mendapatkan peluang (opportunity) untuk tampil lebih eksis. Krisis nilai tukar dan kemudian membawa krisis hutang luar negeri, telah membuka mata semua pemerhati ekonomi bahwa fundamental ekonomi yang semula diyakini kesahihannya, ternyata hancur lebur.

Para pengusaha besar konglomerat dan industri manufaktur yang selama ini diagung-agungkan membawa pertumbuhan ekonomi yang pesat, ternyata tidak terealisasi. Walau mendapat peluang seperti yang disebutkan diatas, ternyata dalam upaya pemulihan ekonomi, koperasi tetap dalam posisi yang marjinal. Beberapa petinggi seakan sering bersuara untuk memberdayakan koperasi, tetapi tetap saja koperasi tidak terlihat peranan yang signifikan dalam alur pemulihan ekonomi Indonesia. Yang berkembang hanyalah kuantitas koperasi dan tidak terlihat perbaikan kualitasnya, baik mikro maupun makro ekonomi.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berkecimpung dalam perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami masa-masa yang suram. Penyebab kesuraman masa depan koperasi adalah kurangnya daya saing yang dimiliki oleh koperasi melawan badan usaha yang lain. Selain itu kurangnya minat masyarakat untuk bergabung kedalam koperasi terutama masyarakat perkotaan.

Koperasi berasal dari kata-kata latin : Cum yang berarti “dengan” dan operasi yang berarti “bekerja”. Dari dua kata tersebut diperoleh arti secara umum “bekerja dengan orang-orang lain, atau kerja bersama-sama orang-orang lain untuk suatu tujuan atau hasil tertentu.”

Ketika negara Republik Indonesia ini didirikan, para *founding fathers* memimpikan suatu negara yang mampu menjamin hajat hidup orang banyak dan diusahakan secara bersama. Hal itu, tidak mengherankan, sebab pemikiran dan gerakan sosialisme memang sedang menjadi *trend* pada waktu itu, untuk melawan para pengusaha kapitalis dan kolonialis yang dianggap membawa penderitaan di kalangan buruh, tani dan rakyat kecil lainnya.

Tampak bahwa cita-cita membentuk negara Republik Indonesia, adalah untuk kemakmuran semua orang dengan bangun usaha yang diusahakan secara bersama; “koperasi”. Karena itu, kemudian, dalam penjelasan Pasal 33 UUD 1945 disebutkan, “...Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

Menurut Hatta (1963), sosialisme Indonesia timbul karena tiga faktor. *Pertama*, sosialisme Indonesia timbul karena *suruhan agama*. Etik agama yang menghendaki persaudaraan dan tolong menolong antara sesama manusia dalam pergaulan hidup, mendorong orang ke sosialisme. Kemudian, perasaan keadilan yang menggerakkan jiwa berontak terhadap kesengsaraan hidup dalam masyarakat, terhadap keadaan yang tidak sama dan perbedaan yang mencolok antara si kaya dan si miskin, menimbulkan konsepsi sosialisme dalam kalbu manusia. Jadi, sosialisme Indonesia muncul dari nilai-nilai agama, terlepas dari marxisme. Sosialisme memang tidak harus merupakan marxisme. Sosialisme disini tidak harus diartikan sebagai hasil hukum dialektika, tetapi sebagai tuntutan hati nurani, sebagai pergaulan hidup yang menjamin kemakmuran bagi segala orang, memberikan kesejahteraan yang merata, bebas dari segala tindasan.

Kedua, sosialisme Indonesia merupakan ekspresi daripada *jiwa berontak bangsa Indonesia* yang memperoleh perlakuan yang sangat tidak adil dari si penjajah. Karena itu dalam Pembukaan UUD 1945 dikatakan bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Lebih lanjut Pembukaan UUD 1945 juga mengatakan, “...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”.

Ketiga, para pemimpin Indonesia yang tidak dapat menerima marxisme sebagai pandangan yang berdasarkan materialisme, *mencari sumber-sumber sosialisme dalam masyarakat sendiri*. Bagi mereka, sosialisme adalah suatu tuntutan jiwa, kemauan hendak mendirikan suatu masyarakat yang adil dan makmur, bebas dari segala tindasan. Sosialisme dipahamkan sebagai tuntutan institusional, yang bersumber dalam lubuk hati yang murni, berdasarkan perikemanusiaan dan keadilan sosial. Agama menambah penerangannya. Meskipun dalam ekonomi modern gejala individualisasi berjalan, tetapi hal itu tidak dapat melenyapkan sifat perkauman (kolektivan) di dalam adat (dan hukum adat) Indonesia. Ini adalah akar dalam pergaulan hidup Indonesia.

Jadi, dasar ekonomi Indonesia adalah sosialisme yang berorientasi kepada: *Ketuhanan Yang Maha Esa* (adanya etik dan moral agama, bukan materialisme); *kemanusiaan yang adil dan beradab* (tidak mengenal pemerasan/eksploitasi manusia); *persatuan* (kekeluargaan, kebersamaan, nasionalisme dan patriotisme ekonomi); *kerakyatan* (mengutamakan ekonomi rakyat dan hajat hidup orang banyak); serta *keadilan sosial* (persamaan, kemakmuran masyarakat yang utama, bukan kemakmuran orang-seorang).

Tetapi, setelah menempuh alam kemerdekaan, terlebih pada era Orde Baru, paradigma yang berkembang dan dijalankan tidaklah demikian. Paradigma yang dijalankan dengan “sungguh-sungguh” adalah apa yang disebut Mubyarto dengan istilah “kapitalistik-liberal-perkoncoan” (selanjutnya disebut “KLP), atau dalam istilah Sri-Edi Swasono (1998^a) disebut “rezim patronasi bisnis”, yang sesungguhnya lebih jahat dari kapitalisme kuno yang dikritik oleh Marx dalam bukunya “Das Kapital”. Sistem KLP tersebut menyebabkan tumbuh suburnya praktik kolusi, korupsi, kroniisme dan nepotisme (KKKN) dalam perekonomian Indonesia.

Dalam sistem hukum pun, masih banyak perangkat peraturan yang belum dijiwai semangat demokrasi ekonomi sebagaimana disebutkan pada Pasal 33 UUD 1945. Permasalahan sistem hukum yang *mixed-up* ini, telah mempengaruhi moral ekonomi dan motif ekonomi para pelaku ekonomi Indonesia, sehingga akhirnya justru memarjinalkan koperasi yang seharusnya menjiwai bangun perusahaan lainnya.

Jadi, permasalahan mendasar koperasi Indonesia terletak pada paradigma yang saling bertolak belakang antara apa yang dicita-citakan (*Das Sollen*) dan apa yang sesungguhnya terjadi (*Das Sein*). Selama paradigma ini tidak dibenahi, niscaya koperasi tidak akan dapat berkembang, ia hanya menjadi retorika.

Tidak banyak negara yang memiliki “Departemen Koperasi” (Depkop). Indonesia adalah satu dari sedikit negara tersebut.

Hal itu terjadi karena adanya kontradiksi akut dalam pemahaman koperasi. Secara substansial koperasi adalah gerakan rakyat untuk memberdayakan dirinya. Sebagai gerakan rakyat, maka koperasi tumbuh dari bawah (*bottom-up*) sesuai dengan kebutuhan

anggotanya. Hal itu sangat kontradiktif dengan eksistensi Depkop. Sebagai departemen, tentu Depkop tidak tumbuh dari bawah, ia adalah alat politik yang dibentuk oleh pemerintah. Jadi, Depkop adalah datang “dari atas” (*top-down*). Karena itu, lantas dalam menjalankan operasinya, Depkop tetap dalam kerangka berpikir *top-down*. Misalnya dalam pembentukan koperasi-koperasi unit desa (KUD) oleh pemerintah. Padahal, rakyat sendiri belum paham akan gunanya KUD bagi mereka, sehingga akhirnya KUD itu tidak berkembang dan hanya menjadi justifikasi politik dari pemerintah agar timbul kesan bahwa pemerintah telah peduli pada perekonomian rakyat, atau dalam hal ini khususnya koperasi.

Hal lain yang menandakan kontradiksi akut itu, adalah pada usaha Depkop (dan tampaknya masih terus dilanjutkan sampai saat ini oleh kantor menteri negara koperasi) untuk “membina” gerakan koperasi. Penulis sungguh tidak mengerti mengapa istilah “membina” tersebut sangat digemari oleh para pejabat pemerintahan. Sekali lagi, koperasi adalah gerakan rakyat yang tumbuh karena kesadaran kolektif untuk memperbaiki taraf hidupnya. Karena itu penggunaan kata (atau malah paradigma) “membina” sangatlah tidak tepat dan rancu. Koperasi tidak perlu “dibina”, apalagi dengan fakta bahwa “pembinaan” pemerintah selama ini tidak efektif. Yang diperlukan koperasi adalah keleluasaan untuk berusaha; untuk akses memperoleh modal, pangsa pasar, dan input (bahan baku).

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “PNBP ” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi permasalahan koperasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang permasalahan koperasi dengan 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menggunakan contoh yang kontekstual.</p> <p>2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh peranan koperasi dalam mendukung pembangunan ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh koperasi yang telah berhasil mengangkat perekonomian rakyat!

- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan lemahnya SDM dalam koperasi!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam mendukung koperasi!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan SDM dalam koperasi tersebut di atas menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh peranan koperasi dalam mendukung meningkatkan kesejahteraan rakyat!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh koperasi yang telah berhasil mengngkat perekonomian rakyat!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan lemahnya permodalan dalam koperasi!
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam mendukung koperasi!
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan permodalan dalam koperasi tersebut di atas menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

F. Rangkuman

Perkembangan koperasi di Indonesia yang dimulai dari atas (*bottom up*) tetapi dari atas (*top down*), artinya koperasi berkembang di indonesia bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke bawah. Berbeda dengan yang di luar negeri, koperasi terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat untuk saling membantu memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan yang merupakan tujuan koperasi itu sendiri, sehingga pemerintah tinggal menjadi pendukung dan pelindung saja. Di Indonesia, pemerintah bekerja double selain mendukung juga harus mensosialisakannya dulu ke bawah sehingga rakyat menjadi mengerti akan manfaat dan tujuan dari koperasi.

Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman. Artinya masyarakat belum tahu esensi dari koperasi itu sendiri, baik dari sistem permodalan maupun sistem kepemilikannya. Mereka belum tahu betul bahwa dalam koperasi konsumen juga berarti pemilik, dan mereka berhak berpartisipasi menyumbang saran demi kemajuan koperasi miliknya serta berhak mengawasi kinerja pengurus. Keadaan seperti ini tentu sangat rentan terhadap penyelewengan dana oleh pengurus, karena tanpa partisipasi anggota tidak ada kontrol dari anggota nya sendiri terhadap pengurus.

Manajemen koperasi yang belum profesional, ini banyak terjadi di koperasi koperasi yang anggota dan pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. contohnya banyak terjadi pada KUD yang nota bene di daerah terpencil. Banyak sekali KUD yang bangkrut karena manajemennya kurang profesional baik itu dalam sistem kelola usahanya, dari segi sumberdaya manusianya maupun finansialnya. Banyak terjadi KUD yang hanya menjadi tempat bagi pengurusnya yang korupsi akan dana bantuan dari pemerintah yang banyak mengucur. Karena hal itu, maka KUD banyak dinilai negatif dan disingkat Ketua Untung Dulu.

Pemerintah terlalu memanjakan koperasi, ini juga menjadi alasan kuat mengapa koperasi Indonesia tidak maju maju. Koperasi banyak dibantu pemerintah lewat dana dana segar tanpa ada pengawasan terhadap bantuan tersebut. Sifat bantuannya pun tidak wajib dikembalikan. Tentu saja ini menjadi bantuan yang tidak mendidik, koperasi menjadi "manja" dan tidak mandiri hanya menunggu bantuan selanjutnya dari pemerintah. Itulah penyebab-penyebab kenapa perkembangan koperasi di Indonesia belum maksimal. Tetapi analisis masalah tadi bukan lah yang utama, justru yang utama jika ingin koperasi maju adalah sebagai generasi penerus bangsa di masa depan tentunya kita harus berperan aktif dalam pengembangan koperasi di negeri ini. Salah satunya melalui keikutsertaan dalam koperasi, mempelajari dan mengetahui tentang perkoperasian secara lebih mendalam, karena percuma kalau hanya "OMDO" alias omong doang seperti politikus-politikus yang hanya mencari popularitas depan televisi atau bahasa halusnya NATO (*No Action Talk Only*).

Secara konstitusional, badan usaha yang disebutkan secara eksplisit dalam Penjelasan UUD 1945, hanya koperasi. "... *Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi*", demikian dinyatakan UUD 1945. Namun uniknya, ternyata koperasi Indonesia selama setengah abad lebih kemerdekaannya, tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Koperasi tidak tampak di permukaan sebagai "bangun perusahaan" yang kokoh dan mampu sebagai landasan (fundamental) perekonomian, serta dalam sistem ekonomi Indonesia, koperasi beradapada sisi marjinal.

Kegiatan pembelajaran 9 ANALISIS KEBIJAKAN MONETER

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis kebijakan moneter adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami jenis kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui mengkaji referensi.
- 2) Menganalisis implementasi kebijakan politik disconto di Indonesia melalui diskusi.
- 3) Menganalisis implementasi kebijakan politik pasar terbuka di Indonesia melalui diskusi.
- 4) implementasi kebijakan politik cadangan bank di Indonesia melalui diskusi..
- 5) Mengidentifikasi permasalahan implementasi kebijakan moneter Indonesia melalui diskusi.
- 6) Memberi masukan solusi pemecahan masalah implementasi kebijakan moneter Indonesiamelalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi.

- 1) Mengidentifikasi jenis kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah Indonesia
- 2) Menganalisis implementasi kebijakan politik disconto di Indonesia.
- 3) Menganalisis implementasi kebijakan politik pasar terbuka di Indonesia.
- 4) implementasi kebijakan politik cadangan bank di Indonesia.
- 5) Mengidentifikasi permasalahan implementasi kebijakan moneter Indonesia.
- 6) Memberi masukan solusi pemecahan masalah implementasi kebijakan moneter Indonesia

C. Uraian Materi

Kebijakan moneter selalu disesuaikan dengan kebutuhan suatu negara untuk mencapai stabilitas ekonomi yang bersifat dinamis. Dari kebijakan moneter suatu negara kebanyakan menganut empat *ultimate target* (Pohan, 2008), yaitu (1) pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan; (2) kesempatan kerja; (3) kestabilan harga; (4) keseimbangan neraca pembayaran.

Namun Bank Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi masih banyak menimbulkan perdebatan didalam kebijakan moneter yang digunakan. Diantaranya adalah perdebatan yang terjadi pada para ekonom antara menggunakan kebijakan *rules* atau kebijakan

discretion. Dalam pendekatan *rules (rulesbase money)*, maka implementasi kebijakan moneter didasarkan pada pertumbuhan jumlah uang beredar yang konstan (*the constant-moneygrowth rules*). Sedangkan pendekatan *discretion* mengacu pada otoritas moneter memiliki kebebasan dalam menjalankan kebijakan moneter sesuai dengan kondisi aktual yang dihadapi oleh suatu perekonomian (Natsir, 2008).

Kebijakan moneter meliputi semua tindakan pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan jumlah uang beredar, maka dikatakan bahwa instrument variabel adalah M, yaitu jumlah uang beredar yang disebut juga penawaran uang (*money supply*). Sedangkan kebijakan fiskal adalah semua tindakan yang dilakukan pemerintah, bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan pemerintah dan atau pajak, mempunyai pajak atau Tx, atau *transfer payment* atau Tr, dan pengeluaran pemerintah atau G (Teguh santoso dan Maruto Umar Basuki).

Pengeluaran pemerintah dianggap sebagai komponen pengeluaran agregat yang otonom (G0) Karena pendapatan nasional bukan merupakan factor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Ada tiga factor penting yang menentukan pengeluaran pemerintah yaitu : pajak yang diharapkan akan diterima, pertimbangan-pertimbangan politik, dan persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi (Sadono, 2005).

Yarbrough dan yarbrough (2002) mengemukakan bahwa sistem nilai tukar yang dianut dan derajat aliran modal internasional merupakan penentu utama efektifitas kebijakan fiskal dan moneter dalam perekonomian terbuka. Perbedaan sistem kurs yang digunakan dalam suatu perekonomian akan sangat mempengaruhi efektifitas kebijakan ekonomi dan penentuan kurs mata uang.

Menurut kaum klasik, kebijakan fiskal hanya menaikkan suku bunga dan tidak menimbulkan suatu perubahan terhadap pendapatan nasional. Kenaikan pendapatan nasional yang tidak menimbulkan kenaikan terhadap pendapatan nasional tersebut disebut *crowding out* yaitu suatu proses dalam perekonomian dimana kenaikan pengeluaran pemerintah diikuti oleh kemerosotan investasi swasta tersebut diakibatkan oleh kenaikan suku bunga. Dalam kondisi *full crowding out* pengeluaran agregat (AE) tidak mengalami perubahan karena meskipun G meningkat disisi lain I menjadi berkurang.

Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan ekonomi dengan menggunakan kebijakan moneter. Sebelumnya Keynes mengemukakan bahwa selain fungsi uang sebagai alat tukar, berfungsi juga sebagai penyimpan nilai (*store of value*) fungsi inilah yang memungkinkan uang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Keynes menyadari bahwa keseimbangan akan terjadi dalam perekonomian apabila jumlah output

yang ditawarkan (output agregat yang dihasilkan) sama dengan output agregat yang diminta. Dengan penambahan pengeluaran yang sama kebijakan moneter akan menambah PDB sebesar 2,6 x nilai perubahan.

Untuk menjelaskan kombinasi suku bunga dan output agregat dimana jumlah uang yang ditawarkan menggunakan kurva LM. Menurut Mankiw, kurva permintaan itu sendiri tidak dapat menjelaskan seberapa besar jumlah barang yang dijual dipasar, kurva IS juga tidak menjelaskan seberapa tingkat output agregat yang akan dihasilkan karena suku bunga masih belum diketahui. Kurva IS ini dimana hubungan antara output agregat keseimbangan dengan suku bunga yang dihasilkan. Untuk memperoleh analisis yang lengkap mengenai penentuan output agregat dimana kebijakan moneter memainkan peran penting disini yaitu pada saat kurva IS dan kurva LM digabung dalam diagram yang sama, perpotongan keduanya akan menentukan tingkat output agregat keseimbangan dan suku bunga keseimbangan

Pada saat kebijakan yang ekspansif dibuat oleh kebijakan moneter untuk memulihkan perekonomian setelah terjadi resesi adalah dengan meningkatkan jumlah uang beredar yang ada dimasyarakat, secara otomatis permintaan uang dimasyarakat akan meningkat (*money demand*). Peningkatan dalam hal ini mengakibatkan turunnya suku bunga atau harga uang, yang selanjutnya akan direspon oleh aktivitas disektor riil seperti investasi dan akhirnya akan meningkatkan agregat demand dan pertumbuhan ekonomi akan tercapai.

Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap suku bunga jangka pendek dan jangka menengah di pasar uang dan setelah itu akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasional. Hal ini mengawali perubahan kebijakan moneter tersebut dapat digunakan untuk menganalisis mekanisme transmisi kebijakan moneter. Dalam pengaruh kebijakan moneter terhadap terwujudnya sasaran memerlukan tenggat waktu (*time lag*) yang panjang dan bekerja melalui jalur-jalur transmisi moneter yang pada akhirnya tidak muncul seketika. Hal itu menyebabkan perlunya pemahaman yang mendalam tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui kurva IS-LM tersebut.

Tenggat waktu yang dibutuhkan instrument kebijakan moneter melalui suku bunga SBI dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu 3 triwulan. Sedangkan instrument kebijakan moneter melalui jumlah uang beredar membutuhkan tenggat waktu yang lebih lama yaitu empat (4) triwulan untuk merespon pertumbuhan ekonomi. Karena instrument jumlah uang beredar lebih lama dalam merespon pertumbuhan ekonomi, menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi melalui tingkat inflasi yang ikut tinggi tidak dikendalikan juga ketika instrument ini digunakan dalam jangka waktu yang terlalu lama. Dalam jangka panjang uang bisa bersifat netral, yang dimaksud dalam hal ini adalah uang tidak akan mempunyai pengaruh atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sector riil.

Menggunakan instrumen kebijakan suku bunga SBI lebih efektif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daripada menggunakan instrument jumlah uang beredar yang waktu tenggat dan responnya lebih lama terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan respon dari sector perbankan dan sector riil lebih cepat merespon suku bunga SBI daripada jumlah uang yang beredar. Sector perbankan belum tentu memungkinkan melakukan intervensi kebijakannya dengan menentukan harga atau suku bunga dengan keputusan dinaikkan atau diturunkan ketika terjadinya kondisi jumlah uang yang beredar meningkat dalam jangka panjang. sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih cepat ditingkatkan ketika otoritas moneter menggunakan instrument suku bunga SBI sebagai intervensi kebijakannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis kebijakan moneter” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis kebijakan moneter.	15 menit
Kegiatan Inti	a. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : b. Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis kebijakan moneter dengan menggunakan contoh yang kontekstual. c. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>d. Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>e. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>f. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>g. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>h. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

Tugas dan Langkah Kerja

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal !
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kemajuan ekonomi sebagai dampak dari kebijakan moneter !

- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan disconto dan kebijakan uang longgar di Indonesia !
- d. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi dengan memanfaatkan jasa perbankan !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan implementasi kebijakan moneter politik disconto dan politik uang longgar menurut pendapat kelompok anda!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan kebijakan moneter dengan kebijakan proteksi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kemajuan ekonomi sebagai dampak dari kebijakan moneter !
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan cadangan bank dan kebijakan uang ketat di Indonesia !
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi dengan memanfaatkan jasa perbankan !
- f. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan implementasi kebijakan moneter politik cadangan bank dan politik uang ketat menurut pendapat kelompok anda !
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- h. Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

F. Rangkuman

Dalam menerapkan kebijakan moneter peneliti telah banyak membuktikan instrumen tersebut di beberapa negara dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Instrumen uang beredar di Indonesia tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan instrumen suku bunga SBI mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Julaiha dan Isukrindo, 2004).

Stabilisasi ekonomi makro dapat dilihat dari pengaruh guncangan kebijakan harga pangan atau variabel makro lainnya terhadap variabel kunci indicator makro. Jika suatu guncangan

menimbulkan fluktuasi yang besar pada variabel ekonomi makro., maka dapat dikatakan stabilitas ekonomi makro rentan terhadap guncangan tersebut. Kebijakan moneter meliputi semua tindakan pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan jumlah uang beredar, maka dikatakan bahwa instrument variabel adalah M, yaitu jumlah uang beredar yang disebut juga penawaran uang (*money supply*). Sedangkan kebijakan fiscal adalah semua tindakan yang dilakukan pemerintah, bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan pemerintah dan atau pajak, mempunyai pajak atau Tx, atau *transfer payment* atau Tr, dan pengeluaran pemerintah atau G (Pengeluaran pemerintah dianggap sebagai komponen pengeluaran agregat yang otonom (G0) Karena pendapatan nasional bukan merupakan factor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Ada tiga factor penting yang menentukan pengeluaran pemerintah yaitu : pajak yang diharapkan akan diterima, pertimbangan-pertimbangan politik, dan persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi (Sadono, 2005).

Kegiatan pembelajaran 10 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan dapat memahami :

1. Memahami pengertian laporan keuangan
2. Mengetahui Pengguna Laporan Keuangan
3. Mengetahui Tujuan Analisa Laporan Keuangan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bisa mendeskripsikan apa itu laporan keuangan
2. Bisa mendeskripsikan siapa saja pengguna laporan Keuangan
3. Bisa mendeskripsikan tujuan analisa laporan keuangan
3. Bisa mengidentifikasi teknik apa saja yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan

C. Uraian Materi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang

akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan sehingga kesimpulan yang didapat akan lebih akurat.

Analisa laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat "kesehatan" perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk mengambil keputusan yang bersifat ekonomi. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisa pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan:

1. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil

Teknik Analisa Laporan Keuangan.

1. Metode Komparatif.

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Misalnya perbandingan dalam beberapa tahun contohnya, laporan keuangan tahun 2001 dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2002, atau perbandingan dengan budget (anggaran perusahaan).

2. Metode Analisis.

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trendnya. Trend analysis ini biasanya dibuat melalui grafik. Dan untuk itu perlu dibantu oleh pengetahuan statistik misalnya menggunakan linear programming, rumus chi square, rumus $y = a + bx$.

3. *Common Size Financial Statement* (Laporan bentuk awam).

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. Metode *Index Time Series*.

Metode ini dihitung dengan indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. Untuk menghitung indeks maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks 2001} = \frac{\text{Angka Laporan Keuangan 2001}}{\text{Angka Dasar}} \times 100\%$$

Angka Dasar

Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang populer adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek. Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah :

Rasio Lancar adalah kemampuan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100 %, berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

- a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, rasio ini disebut juga dengan acid test ratio. Angka rasio ini tidak harus 100 % atau 1 : 1.

- b. Rasio Kas atas Aktiva Lancar, Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Rasio Kas atas Hutang Lancar, Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas yang dapat menutupi hutang lancar.
- d. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva, Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.
- e. Aktiva Lancar dan Total Hutang, Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Hutang atas Modal.

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

b. *Debt Service Ratio*.

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar perusahaan dapat menutupi semua hutang-hutangnya.

3. Rasio Hutang atas Aktiva.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka lebih aman, supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

4. Rasio Profitabilitas.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio. Rasio profitabilitas antarlain :

a. *Profit Margin*.

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. *Return On Total Assets*. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

c. *Return On Investment*. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin baik.

- d. *Operating Ratio*. Menunjukkan biaya operasi per rupiah penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin buruk.

5. Rasio Aktivitas.

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

b. *Inventory Turn Over*.

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

c. *Fixed Asset Turn Over*.

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar jika diukur dari nilai penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

d. *Total Asset Turn Over*.

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

e. Periode Penagihan Piutang.

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan *receivable turn over*.

Dasar Perbandingan atau Unsur Perbandingan.

Dalam analisa perbandingan laporan keuangan, diperlukan adanya dasar perbandingan, dasar perbandingan dapat diambil berdasarkan kebutuhan penganalisa.

Adapun dasar perbandingan yang biasanya dipakai adalah:

1. Periode atau tahun awal.

Misalnya tahun 2002, 2003, 2004 dan 2005, karena tahun 2002 koperasi dianggap mulai menjalankan operasi usaha dengan lancar dan stabil maka tahun 2002 digunakan sebagai tahun dasar (starting point) untuk dasar analisa tahun-tahun selanjutnya.

2. Periode atau tahun sebelumnya.

Dengan membandingkan tahun sebelumnya, penganalisa ingin melihat perkembangan dua tahun terakhir. Misalnya tahun 2002, 2003, 2004, dan 2005 maka analisa perbandingan akan membandingkan antara tahun 2002 dengan 2003 atau 2003 dengan 2004 dan 2004 dengan 2005.

3. Tahun yang dianggap normal.

Dari tahun-tahun yang telah berjalan, akan diambil tahun yang dianggap koperasi berjalan dengan sangat stabil, dan paling berprestasi sehingga tahun-tahun yang lain akan diukur atau dibandingkan dengan tahun tersebut.

D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN

Aktivitas pembelajaran untuk mata diklat ini adalah sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1. Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab 2. Kelas dibagi menjadi ... kelompok (A, B, C,s/d kelompok ..) masing-masing beranggotakan ... orang. 3. Narasumber memberi tugas menggunakan LK/Latihan/Kasus/Tugas untuk dikerjakan masing masing kelompok/Individu : 4. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	LK/Latihan/Kasus/Tugas dan melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 5. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 6. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

LK.1. (Tugas Kelompok)

1. Carilah contoh laporan Keuangan perusahaan jasa,
2. kemudian coba analisa menggunakan rasio-rasio yang telah dipelajari

E. Latihan/Kasus/Tugas (Individu)

1. Jelaskan pengertian Laporan Keuangan?
2. Apa Tujuan penyusunan Laporan Keuangan?
3. Sebutkan pihak-pihak yang menjadi pengguna laporan Keuangan?
4. Apakah yang dimaksud dengan analisa laporan Keuangan ?
5. Jelaskan teknik atau metode analisa laporan Keuangan?
6. Sebutkan dan jelaskan rasio-rasio yang biasa digunakan dalam analisa laporan Keuangan ?

F. Rangkuman

- Pengertian Laporan Keuangan adalah : laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan

hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

- Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.
- Analisa laporan keuangan (financial statement analysis) adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat "kesehatan" perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.
- Ada beberapa teknik atau metode yang digunakan untuk menganalisa laporan Keuangan yaitu metode komparatif, metode analisis, metode common size Financial statement dan metode indek time series.
- Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).
- Rasio – rasio yang sering dipakai adalah : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio hutang atas aktiva, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari diatas, maka diharapkan mampu

- . Mengidentifikasi pengertian laporan Keuangan
- . Mengidentifikasi siapa saja pengguna laporan Keuangan
- . Mengidentifikasi analisa laporan Keuangan
- .Mendesripsikan metode dan teknik yang digunakan untuk menganalisa laporan Keuangan
- .Mengidentifikasi rasio rasio yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan

Kegiatan pembelajaran 11 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, anda diharapkan dapat memahami :

1. Mampu menjelaskan pentingnya ratio keuangan
2. Mampu menjelaskan jenis-jenis ratio keuangan
3. Mampu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis ratio

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta bisa menjelaskan pentingnya ratio keuangan
2. Peserta bisa menjelaskan jenis-jenis ratio keuangan
3. Peserta bisa mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis ratio

C. Uraian Materi

Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
2. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk *go public*.

5. Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
2. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk *go public*.
5. Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
2. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk *go public*.
5. Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

Analisa Rasio Keuangan

1. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

- b. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama.

Jenis rasio laporan keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio, yaitu :

- 1). *Liquidity Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

Liquidity Ratio yang umum digunakan antara lain :

- a). *Current Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Formulasinya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b). *Quick Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Formulasinya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 2). *Activity Ratio* merupakan alat ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya - sumber dayanya. Rasio - rasio ini antara lain:

- a). *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account receivable}}$$

- b). Periode Pengumpulan Piutang

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

- c) *Inventory Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Formulasinya :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

- d) *Average days in inventory* = $\frac{360}{\text{Inventory turnover}}$

e) *Total Assets Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Formulasinya :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3). *Leverage Ratio* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang..Rasio -rasio ini antara lain :

a). *Debt To Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Formulasinya :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b). *Time Interest Earned Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Formulasinya

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

4). *Profitability Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio - rasio ini antara lain :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

5) Market Value Ratios

$$\text{a. Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{EAT}}$$

$$\text{b. Dividend yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Price per share}}$$

$$\text{c. Earning per-share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number of share outstanding}}$$

$$\text{d. Price earning ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

$$\text{e. Price book value ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

2. Evaluasi Rasio-rasio Keuangan

Evaluasi Rasio-rasio Keuangan

• **Liquidity Ratios**

Current ratio Naik Membaik

<i>Quick ratio</i> Naik	Membaik
<i>Cash ratio</i> Naik	Membaik

• **Leverage Ratios**

<i>Debt to total assets ratio</i> Naik	Memburuk
<i>Debt to equity ratio</i> Naik	Memburuk
<i>Long-term debt to equity ratio</i> Naik	Memburuk
<i>Time interest earned ratio</i> Naik	Membaik

• **Activity Ratios**

<i>Receivable turnover</i> Naik	Membaik
<i>Average collection period</i> Naik	Memburuk
<i>Inventory turnover</i> Naik	Membaik
<i>Average days in inventory</i> Naik	Memburuk
<i>Assets turnover</i> Naik	Membaik

• **Profitability Ratios**

<i>Gross profit margin</i> Naik	Membaik
<i>Operating profit margin</i> Naik	Membaik
<i>Net profit margin</i> Naik	Membaik
<i>Return on assets</i> Naik	Membaik
<i>Return on equity</i> Naik	Membaik

• **Market Value Ratios**

<i>Dividend payout ratio</i> Naik	Membaik
<i>Dividend yield</i> Naik	Membaik
<i>Earning per-share</i> Naik	Membaik
<i>Price earning ratio</i> Naik	Memburuk
<i>Price book value</i> Naik	Memburuk

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

1. Perbedaan metode akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan.
2. Penjualan perusahaan yang bersifat musiman.
3. Kesulitan untuk menentukan jenis industri apabila perusahaan mempunyai berbagai lini produk.
4. Perusahaan dapat melakukan “*window dressing*”

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran untuk mata diklat ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 2. Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab 3. Kelas dibagi menjadi ... kelompok (A, B, C,s/d kelompok ..) masing-masing beranggotakan ... orang. 4. Narasumber memberi tugas menggunakan LK/Latihan/Kasus/Tugas untuk dikerjakan masing masing kelompok/Individu : 5. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan LK/Latihan/Kasus/Tugas dan melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas (individu)

1. Apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
2. Sebutkan jenis-jenis laporan keuangan?
3. Apa tujuan dilakukannya analisa rasio?
4. Apa perbedaan antara analisa cross-section dengan analisa time series?
5. Apa perbedaan penggunaan antara current ratio dengan quick ratio?
6. Sebutkan aspek-aspek yang dilihat dalam analisa rasio?
7. Apa saja Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan ?

(individu)

Untuk analisa ratio keuangan berikut, isikan kolom 'Trend' apakah ratio keuangan tersebut "Membaik" atau "Memburuk". Isikan pula angka ROE (*return on equity*).

Financial Ratio	2003	2004	2005	2006	Trend
Current ratio	1.90	2.01	2.64	2.71	
Receivable turnover	12.05	12.31	12.42	12.45	
Inventory turn-over	15 x	16 x	17 x	18 x	
Total assets turn-over	2.71	2.78	2.91	3.13	
Times interest-earned	11.8	12.9	13.0	13.6	
Average Collection period	30.3	30.0	29.1	27.6	
Fixed asset turn over	5.47	5.21	5.03	4.80	
Gross profit margin	46.88 %	46.00 %	43%	40.9%	
Net profit margin	6%	7%	8%	8.5%	
Total asset to equity ratio	2.0	2.3	2.4	2.5	
ROE	

Laporan keuangan P.T. Cincin Selogam untuk tahun 2004 dan 2005 diberikan sebagai berikut:

Balance Sheet		
ASSETS	2004	2005
Cash	150	200
Accounts receivable (Piutang)	300	600
Inventory	700	600
Total current assets	1,150	1,400
Plant & Equipment	700	900
Less: Accumulated Depreciation	(150)	(200)
Net fixed assets	550	700
Long-term investment	400	300
Total assets	2,100	2,400
LIABILITIES & EQUITY		
Accounts payable (Hutang dagang)	400	800
Taxes payable (Hutang pajak)	100	50
	500	850
Long-term debt (Obligasi)	500	150
Total Liabilities		
Common stock	700	800
Retained earnings	400	600
Total Equity	1,100	1,400

Income Statement for 2005	
Sales	900
Cost of goods sold	200
Gross margin	700
Operating expenses	
Selling expense	100
Administrative expenses	150
Depreciation expenses	50
Total expenses	300
Net Income	400

Statement of Retained earnings	
Saldo awal retained earnings	400
Plus: Net income 2005	400
Jumlah	800
Minus: Dividend yang dibayarkan	200
Retained earnings 2005	600

Pertanyaan
 Buatlah laporan sumber dan penggunaan dana dalam arti uang kas, dan persentasenya
 Tariklah kesimpulan dari laporan diatas

Total liabilities & Equity	2,100	2,400	
----------------------------	-------	-------	--

F. Rangkuman

1. Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
- Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
- Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
- Bagi pemerintah: pajak, persetujuan untuk go public.
- Bagi karyawan: Penghasilan yang memadai, kualitas hidup, keamanan kerja

2. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

3. Ada banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan adalah : (1) Laporan Laba Rugi, (2) Neraca, (3) Laporan Perubahan Laba Ditahan, dan (4) Laporan Arus Kas

4. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

a. Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*) yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

b. Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*) yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau membandingkannya dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama

5. Jenis rasio laporan keuangan, biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio yaitu : *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Value Ratios*

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari bab ini, kalian seharusnya telah mampu:

- Menjelaskan pengertian laporan keuangan.
- Mendeskripsikan macam- macam laporan Keuangan
- Menjelaskan arti penting analisa Keuangan
- Menjelaskan jenis jenis analisa rasio yang sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan

MODUL H : KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kegiatan Pembelajaran 1 ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis implementasi model pembelajaran ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami tentang model PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi melalui mengkaji referensi.
- 2) Menyusun model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dalam pembelajaran ekonomi melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 3) Menyusun Model PJPL (project Based Learning) dalam pembelajaran ekonomi melalui diskusi dan kerja kelompok..
- 4) Menyusun dan model DL (Discovery Learning) dalam pembelajaran ekonomi melalui diskusi dan kerja kelompok..
- 5) Menganalisis permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi melalui diskusi dan kerja kelompok..
- 6) Memberikan solusi pemecahan masalah permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi melalui diskusi dan kerja kelompok

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami tentang model PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Menyusun model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dalam pembelajaran ekonomi.
- 3) Menyusun Model PJPL (project Based Learning) dalam pembelajaran ekonomi.
- 4) Menyusun dan model DL (Discovery Learning) dalam pembelajaran ekonomi.
- 5) Menganalisis permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi.
- 6) Memberikan solusi pemecahan masalah permasalahan implementasi PBL, PJPL dan DL dalam pembelajaran ekonomi.

C. Uraian Materi

Penerapan Model *Project Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Ekonomi

1. Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek pada penerapannya melalui tahap-tahap: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, dan 6) Mengevaluasi Pengalaman.

Pada penerapannya dalam pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerja sama mendisain proyek, merancang perencanaan proyek dan menyusun jadwal. Untuk memandu pembelajaran ini guru dapat mendisain instrumen-instrumen lembar kerja peserta didik karena pelaksanaan pembelajarannya umumnya dilakukan sebagai tugas diluar tatap muka kecuali pelaporan hasil proyek. Untuk penilaiannya guru harus menyiapkan instrumen penilaian proyek. Berikut ini contoh lembar kerja pelaksanaan tugas proyek yang akan dilakukan peserta didik.

a. Lembar Kerja Tugas Proyek

Lembar kerja tugas proyek pada pembelajaran Ekonomi sebelum kegiatan tatap muka misalnya membuat laporan pemecahan permasalahan ekonomi. Untuk mengerjakan proyek, peserta diberi panduan kerja agar tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.

Tugas Proyek pada pembelajaran Ekonomi dapat diberikan kepada peserta didik sebelum kegiatan tatap muka misalnya Pengamatan tentang permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar.

Berikut ini contoh lembar kegiatan dan format laporan Pembelajaran Berbasis Proyek

KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Mata Pelajaran : EKONOMI
Kelas/Semester : X/1
Topik : Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik : Permasalahan Ekonomi di lingkungannya dan Cara mengatasi permasalahan ekonomi

Tugas : Mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya

KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan
- 2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi
- 3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
- 4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya

INDIKATOR

1. Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan dengan tepat
2. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya Alam di lingkungannya.
3. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumberdaya Manusia di lingkungannya.
4. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan Sumberdaya Modal di lingkungannya.
5. Menganalisis cara mengatasi permasalahan masing masing sumber daya ekonomi di lingkungannya.

PENTUNJUK UMUM

1. Pelajari cara mengumpulkan data dan menganalisis data dari literatur yang relevan.
2. Amati kondisi daerah lingkungan tempat tinggal anda tentang kejadian yang berhubungan dengan masalah ekonomi.
3. Lakukan observasi ke daerah tersebut , dan kumpulkan data yang tentang masalah ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya alam, sumber daya manusia , dan sumber daya modal.

4. Catat hasil pengumpulan data dan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas.
5. Kerjakan secara kelompok, kalau mengalami kesulitan konsultasikan dengan Guru!
6. Laporkan hasil proyek secara tertulis dan secara lisan!

b. Laporan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan kegiatan pemecahan masalah dan laporan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model rancangan yang dibuat.

Laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berupa laporan hasil observasi tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

<p>LAPORAN</p> <p>KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK</p>	
Mata Pelajaran	: EKONOMI
Topik	: Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	: Permasalahan Ekonomi di lingkungannya dan Cara Mengatasi
Tugas	: Mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya
Nama	:
Kelas	: X
<p>PETUNJUK KHUSUS</p>	

1. Setelah mempelajari konsep permasalahan pokok ekonomi ,lakukan observasi di lingkungan anda untuk mengumpulkan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.
2. Uraikan hasil observasi!

Tanggal Observasi :

- Alat dan Bahan:**
- 1) Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam.
 - 2) Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia .
 - 3) Instrumen pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal.

Gambar tiga kondisi sumber daya (SDA, SDM, dan Sumber daya modal) serta keterangan kondisi lingkungan masing masing:

Cara Menganalisis data :

c. Laporan Hasil Analisis Data

LAPORAN HASIL OBSERVASI PERMASALAHAN EKONOMI

PETUNJUK KHUSUS

Setelah Anda melakukan pengumpulan data dari observasi lapangan maka lakukan analisa data dengan menggunakan format berikut.

Tanggal Analisis Data :
Kegiatan:	
1. Hasil analisis data permasalahan ekonomi tentang Sumber daya alam
2. Hasil analisis data permasalahan ekonomi tentang Sumber daya manusia
3. Hasil analisis data permasalahan ekonomi tentang Sumber daya modal

d. Laporan Penelitian

LAPORAN PENELITIAN SEDERHANA

PETUNJUK KHUSUS

Berdasarkan hasil kegiatanmu ini, tulislah sebuah laporan penelitian sederhana tentang permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya. Buat Judul yang menarik , tulis laporan secara sistematis.

JUDUL

.....
.....
.....
.....
.....

2. Contoh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pada materi pelatihan satu telah diuraikan bahwa pada penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (*pernyataan/ identifikasi masalah*), *Data collection* (*pengumpulan data*), *Data processing* (*pengolahan data*), *Verification* (*pembuktian*) dan *Generalization* (*menarik kesimpulan/generalisasi*)

Contoh penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Ekonomi

Kompetensi Dasar	: 3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya 4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Topik	: Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	: Permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya.
Tujuan	: 1) Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi. 2) Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. 3) Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. 4) Melaporkan secara lisan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (3 JP)

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
---------------------	-----------------------

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. <i>Stimulation</i> (simulasi/Pemberian rangsangan)	<p>Pada tahap ini peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic permasalahan pokok ekonomi dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan gambar peristiwa yang berkaitan dengan kodisitentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.. - Mensimulasikan secara singkat langkah langkah dalam kegiatan observasi dan mengumpulkan data..
2. <i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi di lingkungan setempat sampai siswa menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya alam? - Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya manusia? - Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhibungan dengan Sumber Daya modal? - Bagaimana cara mengatasi permasalahan ekonomi masing masing sumber daya tersebut?
3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<p>Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab</p>

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>pertanyaanyang telah diidentifikasi melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya alam. - Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya manusia. - Melakukan pengumpulan data tentang permasalahan ekonomi tentang sumber daya modal.
4. Data processing (pengolahan Data)	<p>Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data pengamatan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja, misalnya mengolah data tentang permasalahan ekonomi pada sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.
5. <i>Verification</i> (pembuktian)	<p>Pada tahap verivikasi peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi hasil pengolahan dengan teori pada buku sumber. Misalnya dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkonfirmasi data dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi di lingkungan setempat. - Memverivikasi jawaban kelompok tentang hasil analisis data masing masing individu yang ada dalam kelompok. - Berdiskusi menentukan solusi atau penyelesaian dari masalah ekonomi tersebut di atas..
6. <i>Generalization</i>	<p>Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil</p>

SINTAK PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
(menarik kesimpulan)	observasi dan diskusi misalnya menyimpulkan : <ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam di lingkungannya dan cara mengatasinya. - Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia di lingkungannya dan cara mengatasinya. - Permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal di lingkungannya dan cara mengatasinya.

3. Contoh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap-tahap PBL meliputi tahap orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan data dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Contoh Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kompetensi	: 1.
Dasar	2.
	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
	4.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Topik	: Permasalahan Pokok Ekonomi
Sub Topik	: Permasalahan ekonomi di lingkungan setempat dan cara mengatasinya.
Tujuan	: 1) Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi.
	2) Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
	3) Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
	4) Melaporkan secara lisan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (3 JP)

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. 2) Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada masalah hasil pengamatan

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya.</p> <p>3) Mencatat data hasil pengamatan tentang masalah pokok ekonomi .</p> <p>Berdasarkan data pengamatan di lapangan peserta didik akan mengumpulkan informasi tentang permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia , dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungannya.</p>
<p>Fase 2</p> <p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing berdasarkan lembar kegiatan.</p> <p>Dalam ekonomi misalnya peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok , yakni kelompok A, B, C, D, E, dan F. Guru menyediakan 3 permasalahan dalam Lembar kegiatan siswa (LK) yang harus diselesaikan oleh masing kelompok dengan rincian sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok A dan kelompok D membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam dan cara mengatasinya. 2) Kelompok B dan kelompok F membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan cara mengatasinya. 3) Kelompok C dan kelompok F membahas masalah tentang permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya modal dan cara mengatasinya. <p>Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus</p>

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Untuk memecahkan masalah dalam LK tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Pada kegiatan ini peserta didik mendiskusikan materi dengan mengamati data hasil observasi tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya yang ada dalam LK. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah tersebut.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pada tahap ini peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan dengan cara berbagi tugas dengan teman Pembuatan laporan melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Diskusimasing masing kelompok untuk mengembangkan konsep permasalahan ekonomi di lingkungannya berdasarkan data pengamatan dan informasi pada yang dikonfirmasi dengan buku siswa secara teori. - Membuat laporan secara sistematis dan benar hasil diskusi kelompok tentang permasalahan ekonomi.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang permasalahan ekonomi di lingkungannya berikut contohnya. Peserta diharapkan menggunakan buku sumber untuk batuan mengevaluasi hasil diskusi. Selanjutnya presentasi hasil diskusi dan penyamakan persepsi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis implementasi model pembelajaran ekonomi” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>4) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;</p> <p>5) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</p> <p>6) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis implementasi model pembelajaran ekonomi.</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <p>8) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis implementasi model pembelajaran ekonomi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.</p> <p>9) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>10) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>11) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>12) Melaksanakan penyusunan laporan</p>	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hasil diskusi.</p> <p>13) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>14) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>4) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>5) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>6) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>7) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan perbedaan sintak dari PBL, PJPL dan DL !
- b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL untuk KD ekonomi kelas X SMA tentang “ Bursa Efek”!
- c. Identifikasi permasalahan yang anda hadap dalam menyusun model pembelajaran tersebut
- d. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang telah disusun kelompok lain melalui diskusi dan kerja kelompok !
- e. Berikan solusi tertulis untuk memperbaiki model PBL, PJPL, dan DL dalam pembelajaran ekonomi!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan perbedaan sintak dari PBL, PJPL dan DL !

- b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL untuk KD ekonomi kelas XI SMA tentang “Pembangunan Ekonomi”!
- c. Identifikasi permasalahan yang anda hadap dalam menyusun model pembelajaran tersebut
- d. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang telah disusun kelompok lain melalui diskusi dan kerja kelompok !
- e. Berikan solusi tertulis untuk memperbaiki model PBL, PJPL, dan DL dalam pembelajaran ekonomi!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan perbedaan sintak dari PBL, PJPL dan DL !
- b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL untuk KD akuntansi kelas XII SMA tentang “jurnal penyesuaian perusahaan dagang”!
- c. Identifikasi permasalahan yang anda hadap dalam menyusun model pembelajaran tersebut
- d. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL yang telah disusun kelompok lain melalui diskusi dan kerja kelompok !
- e. Berikan solusi tertulis untuk memperbaiki model PBL, PJPL, dan DL dalam pembelajaran ekonomi!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan perbedaan PBL, PJPL dan DL !
- b. Susunlah model pembelajaran PBL, PJPL, dan DL untuk KD ekonomi kelas X SMA !
- c. Lakukan analisis terhadap contoh model pembelajaran saintifi yang terdapat pada materi modul ini melalui diskusi dan kerja kelompok !
- d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- e. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

Kegiatan pembelajaran 2 PENILAIAN AUTENTIK

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pengembangan penilaian autentik adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami konsep penilaian autentik melalui mengkaji referensi.
- 2) Menyusun instrumen peilaian sikap melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 3) Menyusun instrumen peilaian pengetahuan melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 4) Menyusun instrumen peilaian ketrampilan melalui diskusi dan kerja kelompok.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami konsep penilaian autentik.
- 2) Menyusun instrumen peilaian sikap
- 3) Menyusun instrumen peilaian pengetahuan
- 4) Menyusun instrumen peilaian ketrampilan.

C. Uraian Materi

PENILAIAN PEMBELAJARAN EKONOMI

1. Perancangan Penilaian Dalam Pembelajaran Ekonomi

a. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi

Penilaian sikap atau perilaku dapat dilakukan oleh guru pada saat peserta didik melakukan pratikum atau diskusi, guru dapat mengembangkan lembar observasi seperti contoh berikut.

Lembar Penilaian Kegiatan Praktek Akuntansi

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam merancang dan melakukan praktek dalam pembelajaran Ekonomi

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan.

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Jujur	Teliti	Kreatif	Ilmiah	Jumlah Skor
----	------------	----------	----------------	-------	--------	---------	--------	-------------

1.
- 2.

b. Lembar Penilaian Sikap/Perilaku pada saat Diskusi

Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas/Semester : X / 1

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Kerja sama	Santun	Toleran	Responsif	Proaktif	Bijaksana	Jumlah Skor
----	------------	------------	--------	---------	-----------	----------	-----------	-------------

1.
- 2.

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{24} \times 100$$

Dengan predikat:

PREDIKAT	NILAI
Sangat Baik (SB)	$80 \leq AB \leq 100$
Baik (B)	$70 \leq B \leq 79$
Cukup (C)	$60 \leq C \leq 69$
Kurang (K)	<60

c. Penilaian Sikap melalui Penilaian Diri

Penilaian diri dapat dilakukan pada setiap selesai mempelajari satu KD.

Contoh Format Penilaian Diri untuk Tugas Proyek EKONOMI

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok		
2	Saya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5		

d. Penilaian Sikap melalui Penilaian antar Peserta Didik

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 juga dapat diperoleh dari Penilaian Antar Peserta Didik. Penilaian ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Dalam bentuk daftar cek dan skala penilaian (rating scale). Kalimat pernyataan dibuat dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda dan penilaian dapat dilakukan oleh peserta didik.

Contoh penilaian antar peserta didik

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas/Semester : X / 1

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran Ekonomi.
- Berikan tanda ✓ pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatanmu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan/muncul	
		YA	TIDAK
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		

e. Penilaian Sikap melalui Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis. Kriteria jurnal:

- Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.

- Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik
- Menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah dan menuntut waktu yang banyak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)
- 4) Setiap peserta didik memiliki Jurnal yang berbeda (Kartu Jurnal yang berbeda)

Pedoman umum penskoran jurnal:

- 1) Penskoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4.
- 2) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- 3) Jumlahkan skor pada masing-masing aspek, skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan
- 4) Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian

Model Pertama

Contoh Format Jurnal

JURNAL

Aspek yg diamati.....:	Nama Peserta Didik:
.....
Kejadian :	Nomor peserta Didik:
Tanggal :

Catatan Pengamatan Guru:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- 1) Tulislah identitas peserta didik yang diamati, tanggal pengamatan dan aspek yang diamati oleh guru.
- 2) Tuliskan kejadian-kejadian yang dialami oleh Peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- 3) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik

Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal sama dengan model ke satu (diisi oleh guru)

Contoh Format Jurnal

<u>JURNAL</u>			
Nama Peserta Didik :			
Kelas :			
Aspek yang diamati :			
No	Hari/tanggal	Kejadian	Keterangan/ Tindak Lanjut
1.			
...			

--	--	--	--

2. Penilaian Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai yang paling buruk. Rubrik kunci adalah rubrik sederhana berisi seperangkat kriteria yang menunjukkan indikator esensial paling penting yang dapat menggambarkan capaian kompetensi peserta didik.

Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Contoh Tes Praktik

- Topik : Praktek Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
- KI : 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
- KD : 4.5 Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa
- Indikator : Melakukan praktek siklus akuntansi perusahaan jasa secara manual dan komputerisasi.

Lembar Pengamatan

No	Nama	Laporan Neraca	Laporan Laba/Rugi	Laporan Perubahan Modal	Jumlah Skor
1.				
2.					

Rubrik

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Menyiapkan Neraca Lajur	40	<ul style="list-style-type: none"> - Format Neraca lajur - Kesesuaian neraca saldo awal - Kesesuaian neraca saldo yang disesuaikan - Kesesuaian nilai masing akun - Keseimbangan saldo
2	Laporan Neraca	20	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian format - Kesesuaian akun dan nilainya masing masing - Kesesuaian dengan neraca lajur - Keseimbangan saldo
3	Laporan Laba/ Rugi	20	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian format - Kesesuaian akun dan nilainya masing masing - Kesesuaian dengan neraca lajur - Kesesuaian besarnya laba/ Rugi
3	Laporan Perubahan Modal	20	<ul style="list-style-type: none"> - Membuang larutan atau sampah ketempatnya - Membersihkan alat dengan baik - Membersihkan meja praktikum - Mengembalikan alat ke tempat semula

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
Jumlah Skor		100	

Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Pada pembelajaran Ekonomi tugas proyek dapat berupa tugas merancang alat atau penelitian sederhana.

Contoh Penilaian Proyek :

PENGAMATAN PADA PERMASALAHAN SUMBER DAYA EKONOMI DI DAERAH.....

Nama Siswa/Kelompok:

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
Pengetahuan dan Keterampilan 1. merencanakan pengamatan a. mempersiapkan prosedur kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok • Tugas masing masing anggota kelompok • Laporan masing masing anggota kelompok b. mempersiapkan peralatan: <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan instrumen pengamatan • Pembahasan instrumen pengamatan 			V	
2. Aktivitas pengamatan : a. Penggalian data <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan ekonomi tentang Sumber daya alam • Permasalahan ekonomi tentang Sumber daya manusia 				

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan ekonomi tentang Sumber daya modal • Upaya menaggulangi permasalahan b. Pengolahan data <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan data kuatitatip • Pengolahan data kualitatip • Analisis data 				
3. Menggambarkan hasil pengamatan <ul style="list-style-type: none"> • menuangkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar. • Interpretasi data 				
4. Pembuatan catatan hasil pengamatan <ul style="list-style-type: none"> • Catatan hasil pengamatan individu. • Catatan hasil pengamatan kelompok 				
5. Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan semua langkah yang telah dilakukan, data yang diperoleh sampai penyajian hasil. • Dideskripsikan melalui sistematika laporan yang telah ditetapkan. • Memberikan saran atau rekomendasi 				
Sikap				
1. mampu bekerjasama				
2. sistematis dalam mengerjakan tugas				
3. serius dalam mengerjakan tugas				
4. Disiplin				
Komentar:				

Keterangan: Skor 4= Baik sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1=Kurang.

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam

kurun waktu tertentu. Salah satu contoh portofolio adalah membuat laporan pengamatan dan pengukuran atau laporan proyek.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis pengembangan penilaian autentik ” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis pengembangan penilaian autentik. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pengembangan penilaian autentik dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan tentang pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi !
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas XI SMA untuk materi “ pembangunan ekonomi” !
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “pembangunan ekonomi” !
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “pembangunan ekonomi” !
- e. Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam menyusun penilaian autentik tersebut di atas!
- f. Lakukan analisis hasil penyusunan penilaian autentik ekonomi yang telah disusun oleh kelompok lain!
- g. Berilah solusi tertulis untuk perbaikan instrumen penilaian autentik yang telah disusun!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan tentang pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi !

- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas X SMA untuk materi “ kegiatan ekonomi” !
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “ kegiatan ekonomi” !
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “ kegiatan ekonomi” !
- e. Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam menyusun penilaian autentik tersebut di atas!
- f. Lakukan analisis hasil penyusunan penilaian autentik ekonomi yang telah disusun oleh kelompok lain!
- g. Berilah solusi tertulis untuk perbaikan instrumen penilaian autentik yang telah disusun!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan tentang pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi !
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas XII SMA untuk materi “ laporan keuangan perusahaan dagang” !
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “laporan keuangan perusahaan dagang” !
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas X SMA materi “laporan keuangan perusahaan dagang” !
- e. Identifikasi permasalahan yang terjadi dalam menyusun penilaian autentik tersebut di atas!
- f. Lakukan analisis hasil penyusunan penilaian autentik ekonomi yang telah disusun oleh kelompok lain!
- g. Berilah solusi tertulis untuk perbaikan instrumen penilaian autentik yang telah disusun!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas !

F. Rangkuman

- 1) Obligasi adalah surat hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan nilai nominal (nilai pari / par value) dan waktu jatuh tempo tertentu.
- 2) Ada 4 (empat) ketentuan dasar yang menjadi daya tarik obligasi, yaitu:
 - a. Obligasi menghasilkan bunga dalam jumlah tertentu secara reguler.
 - b. Obligasi kurang beresiko, karena ada janji dari emiten untuk membayar kembali pinjaman obligasi seutuhnya.
 - c. Obligasi memiliki jatuh tempo yang telah ditentukan, ketika obligasi habis masanya maka pinjaman obligasi harus dibayar penuh sebesar nilai nominalnya.
 - d. Tingkat bunga obligasi bersifat kompetitif, dalam artian tidak kalah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga perbankan yang berlaku.

Kegiatan Pembelajaran 3 ANALISIS SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi adalah agar peserta diklat :

- 1) Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik ekonomi dengan mengkaji referensi.
- 2) Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi..
- 3) Menganalisis strategi pemilihan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi.
- 4) Menyusun media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok.
- 5) Menganalisis permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi melalui diskusi.
- 6) Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi melalui diskusi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik ekonomi
- 2) Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 3) Menganalisis strategi pemilihan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 4) Menyusun media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
- 5) Menganalisis permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi
- 6) Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran ekonomi

C. Uraian Materi

SUMBER BELAJAR

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari

proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bisa terjadi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, di samping itu juga bisa terjadi antara peserta didik dengan masyarakat atau sumber-sumber lain tentunya selain pendidik. Sumber-sumber yang dapat dipergunakan pendidik dalam membantu keberhasilan melaksanakan proses belajar mengajar dapat disebut dengan istilah sumber belajar.

AECT (1977) mendefinisikan bahwa sumber belajar adalah meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh pengajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan.

Sudjana (1989), menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit dimaksudkan misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Sedang secara luas itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Pengertian Sumber Belajar ini menjadi sangat luas maknanya jika dibandingkan dengan pengertian sumber belajar yang hanya menyangkut buku-buku dan bahan-bahan cetak saja.

Sumber Belajar merupakan sumber bahan yang berupa data, benda-benda atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda fisik, misal: (a) radio, (b) surat kabar, (c) sawah, (d) sungai, dan sebagainya, tetapi dapat berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita dan sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran.

A. Klasifikasi Sumber Belajar

Pembagian sumber belajar yang dikemukakan oleh AECT (*Association of Education Communication Technology*) melalui karyanya "The Definition of Educational Technology" (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

1. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, silabus, satuan pembelajaran dan sebagainya. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Media pesan dalam pembelajaran tematik hendaknya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

2. Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, dan widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, lawyer, polisi pengusaha dan lain-lain.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, selain itu juga bahwa bahan/material sebagai perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan perantara melalui alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Contoh sumber belajar yang dirancang untuk bahan (*materials*) ini transparansi, film, slide, kaset tape, buku, majalah, dan lain sebagainya. Materi sebagai media dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peralatan (*Device*)

Peralatan (*Device*) yakni sesuatu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (*materials*). Contoh sumber belajar yang dirancang adalah Overhead Projector (OHP), projector slide, televisi, kamera, dan lain sebagainya. Sedang sumber belajar yang tidak dirancang tetapi dapat dimanfaatkan adalah mesin, generator, mobil. *Bersifat fleksibel.*

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

5. Teknik (*Technique*)

Teknik/metode (*Technique*) yaitu prosedur atau alur yang dipersiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk

menyampaikan pesan. Contoh sumber belajar yang dirancang adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, simulasi, belajar mandiri. Sedang untuk sumber belajar yang tidak dirancang adalah permainan, sarasehan, percakapan biasa, atau spontanitas. Teknik sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran tematik hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Teknik yang digunakan juga menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

6. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan klasifikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*materials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai *software* dan *hardware* tak lain adalah media pendidikan.

MEDIA PEMBELAJARAN

A. Pengertian Media Pembelajaran

Association for Educational Communication Technology/AECT (1971) mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Educational Association/NEA* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, ataupun dibicarakan beserta instrumennya yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Robert Gagne dalam *The Condition of Teaching* menjabarkan pengertian media yang dapat divisualkan sebagai guru, obyek, berbagai macam alat dari buku sampai dengan televisi yang digunakan untuk menunjukkan komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana-mana. Dalam kawasan pendidikan proses belajar mengajar dilakukan secara formal yaitu dalam sekolah, tentunya dalam proses belajar mengajar tersebut dibutuhkan berbagai sarana yang diperlukan untuk keberhasilan siswa belajar dalam memahami berbagai ilmu yang telah ditentukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara guru dan siswa, komunikasi tersebut dapat berbentuk komunikasi langsung ada juga yang berbentuk komunikasi tidak langsung. Keberhasilan dalam komunikasi inilah yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswanya, semakin efektif keberhasilan komunikasi akan semakin tinggi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran ataupun materi yang sudah tertuang dalam kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Sumber pesannya bisa pengajar, atau orang lain yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang ada di kurikulum, salurannya dinamakan dengan media bisa berupa alat/barang yang digunakan sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan sedang penerima pesan adalah siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna. Pengalaman belajar siswa akan lebih efektif, jika guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk keutuhan dan kebulatan pengetahuan, manakala guru menggunakan media yang tepat guna.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta meng-klasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

Dari semua itu, kemudian dikembangkan media dalam suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang memiliki ciri: (a) berorientasi pada sasaran, (b) menerapkan konsep pendekatan sistem, dan (c) memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Sehingga aplikasi media dan teknologi pendidikan, bisa merealisasikan suatu konsep "*teaching less learning more*". Artinya secara aktifitas fisik bisa saja aktifitas kegiatan guru di kelas dikurangi, karena ada sebagian tugas guru yang didelegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktifitas belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal berbagai jenis media pendidikan. Beranekaragamnya jenis media pendidikan itu ditentukan pula oleh beranekaragamnya tujuan pengajaran yang akan dicapai, adanya perbedaan ketersediaan bahan untuk pengadaan pada berbagai sekolah.

Berikut ini dikemukakan pengelompokan media pendidikan menurut karakteristiknya.

1. Media Asli dan Media Tiruan misal: foto sawah/kebun taman Globe/ miniatur kenampakan alam
2. Media Grafis yaitu bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya. Contoh: Media bagan (*chart*). Media grafik (grafik diagram), Media poster, Media karikatur, Media gambar, Media komik, Media gambar bersambung/gambar seri.
3. Media bentuk papan, yaitu media yang menggunakan benda berupa papan sebagai sarana komunikasi. Media bentuk papan dibedakan atas: papan tulis, papan tempel, papan flanel, papan pameran/visual, papan magnet, papan demonstrasi, papan paku.
4. Media yang disorotkan, yaitu media yang diproyeksikan. Media ini dibedakan atas: media sorot yang diam, media sorot yang bergerak, dan media sorot mikro.

5. Mediadengar, mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun untuk kelompok atau massa. Media ini meliputi radio, piringan hitam
6. Media pandang dengar (*audio-visual aids*), mempunyai ciri dapat didengar dan dilihat. Contoh : slide bersuara, televisi, film, komputer.
7. Media cetak (*printed materials*), merupakan hasil cetak dari bahan instruksional. Media ini dapat berbentuk buku, leaflet, komik. Jenis media ini menurut Sadiman dkk (1989) terdiri dari:
 - a. Media foto (gambar) dipakai untuk menggambarkan ilustrasi yang dapat dipelajari tanpa menggunakan proyektor dan alat penglihat;
 - b. Seni grafis, Grafis adalah bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya;
 - c. Bahan belajar tiga dimensi berbagai benda yang menggambarkan benda sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi. Contoh : Model, spesimen, maket/tiruan mack-up, diorama, bahan dari alam sekitarnya, musium dan perpustakaan;
 - d. Film bingkai (slide program);
 - e. Film strip;
 - f. Transparansi;
 - g. Kaset program;
 - h. Radio;
 - i. Televisi;
 - j. Film;
 - k. Video.

C. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran untuk mempertinggi hasil pembelajaran.

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, apakah tujuan yang hendak dicapai tersebut mengenai aspek kognitif, afektif atau psikomotor, rumusan tujuan yang jelas akan menentukan media apa yang sebaiknya dipilih. Bila tujuan pembelajarannya mengarah pada peniruan ucapan, maka media audiolah yang paling tepat, tetapi bila tujuannya ingin menemutunjukkan suatu tempat maka media grafis dalam bentuk peta yang harus dipilih dan lain sebagainya
2. Cara mencapai tujuan, apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan belajar sendiri, belajar dalam kelompok, adanya interaksi dengan guru

atau campuran dari ketiga-tiganya. Keempat cara mencapai tujuan tersebut sangat menentukan dalam pemilihan media

3. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, bahan atau materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami siswa.
4. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu akan memberikan pelajaran tanpa biaya yang mahal dan praktis dalam penggunaannya
5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang dikandung dalam media tersebut dapat dipahami oleh siswa, jangan sampai media yang telah dipilih guru dengan biaya yang relatif murah/mahal tidak mendukung terhadap proses belajar mengajar dikarenakan media yang digunakan terlalu mudah atau terlalu sukar bagi siswa.
6. Sesuai dengan waktu yang tersedia artinya penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan waktu yang telah tersedia

Dengan menggunakan pedoman tersebut diatas, guru akan terhindar dari kecerobohan dalam memilih media. Berdasarkan pedoman tersebut di atas dapat memperjelas bahwa efektifitas suatu media untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar tidak tergantung pada modern atau mahal suatu media yang dipakai melainkan ketepatan dalam memilih media.

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam memilih media maka perlu sekali lagi diingat rambu-rambu sebagai berikut:

1. Relevan dengan tujuan
2. Bagaimana tujuan hendak dicapai
3. Menarik bagi siswa
4. Memotivasi belajar siswa
5. Ketepatangunaan
6. Tingkat kesulitan
7. Bermanfaat bagi siswa
8. Tidak ketinggalan jaman
9. Dapat diusahakan sekolah

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi” sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis sumber dan media pembelajaran ekonomi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. Nara sumber memberikan klarifikasi	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga.!
- b. Susunlah media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- c. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan analisis media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga.!
- b. Susunlah media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XI SMA!
- c. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!

- e. Lakukan analisis media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga.!
- b. Susunlah media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XII SMA!
- c. Lakukan identifikasi masalah dalam penyusunan media pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan analisis media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- g. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

Kegiatan pembelajaran 4 KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah agar peserta diklat :

- 1) Memahami cara menulis artikel ilmiah.melalui mengkaji referensi
- 2) Menyusun artikel ilmiah melalui diskusi dan kerja kelompok.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Memahami cara menulis artikel ilmiah.
- 2) Menyusun artikel ilmiah

C. Uraian Materi

Contoh Artikel Ilmiah :

Artikel Ilmiah :

Character Building Sebagai Modal Menghadapi Tantangan Global

Oleh : B.Suparlan

A. Kondisi Bangsa Era Global

Bangsa Indonesia seperti halnya dengan bangsa-bangsa lain di dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan global. Harus diakui bahwa tantangan itu semakin lama tidaklah semakin ringan, tetapi justru berkembang menjadi semakin kompleks dan semakin beragam. Di sisi lain, globalisasi juga membuktikan bahwa hanya bangsa-bangsa yang memiliki karakter yang kuat dan tangguh akan sanggup menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Bangsa yang kuat dan tangguh juga akan sanggup untuk mengubah berbagai tantangan itu menjadi peluang yang menguntungkan.

Bangsa Indonesia sejatinya adalah bangsa yang memiliki karakter positif yang kuat. Salah satu dari karakter itu adalah semangat kejuangan yang terbukti telah berhasil membawa bangsa ini merebut kemerdekaannya dan tampil sebagai negara yang merdeka dan berdaulat penuh. Oleh karena itu, dewasa ini, di tengah maraknya tantangan pembangunan global yang sangat berat, menjadi kewajiban bagi segenap komponen bangsa untuk saling memberikan pencerahan dan saling berupaya membangun dan menumbuhkembangkan kembali karakter kejuangan itu (Rajasa, M,H. 2009).

Sebuah bangsa akan maju dan jaya bukan disebabkan oleh kekayaan alam, kompetensi, ataupun teknologi canggihnya, tetapi karena dorongan semangat dan karakter bangsanya. Dalam hal ini contohnya antara lain di Jepang, Korea Selatan, Inggris, dan sebentar lagi di Vietnam. Atau, dapat disimpulkan bahwa bangsa

yang didorong oleh karakter bangsanya akan menjadi bangsa yang maju dan jaya. Sementara bangsa yang kehilangan karakter bangsanya akan sirna dari muka bumi (Haynes, C, 2008).

Apabila krisis politik dan krisis ekonomi sudah sampai pada krisis kepercayaan diri, maka eksistensi Indonesia sebagai bangsa (*nation*) sedang dipertaruhkan. Maka, sekarang ini adalah saat yang tepat untuk melakukan reevaluasi terhadap proses terbentuknya "*nation and character building*" kita selama ini, karena boleh jadi persoalan-persoalan yang kita hadapi saat ini berawal dari kesalahan dalam menghayati dan menerapkan konsep awal "kebangsaan" yang menjadi fondasi ke-Indonesia-an. Kesalahan inilah yang dapat menjerumuskan Indonesia, seperti yang ditakutkan

Menurut Presiden Sukarno, kemerdekaan adalah "jembatan emas" menuju cita-cita demokrasi, sedangkan pembentukan "*nation and character building*" dilakukan di dalam prosesnya. Kalau pada suatu saat Sukarno menyatakan bahwa, "revolusi belum selesai," maka dalam konteks "*nation and character building*," pernyataan demikian dapat dimengerti. Artinya, baik "*nation*" maupun

"*character*" yang dikehendaki sebagai bangsa merdeka belum mencapai standar yang dibutuhkan (Otho, H,H. 2009).

Setiap orang tentu memiliki rasa kebangsaan dan memiliki wawasan kebangsaan dalam perasaan atau pikiran, paling tidak di dalam hati nuraninya. Dalam realitas, rasa kebangsaan itu seperti sesuatu yang dapat dirasakan tetapi sulit dipahami(Otho, H,H. 2009). Rasa kebangsaan adalah kesadaran berbangsa, yakni rasa yang lahir secara alamiah karena adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, dan aspirasi perjuangan masa lampau, serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini (Otho, H,H. 2009).

Secara umum, karakter bangsa sering didefinisikan sebagai hal unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa itu dengan bangsa lainnya. Karakter bangsa memiliki peran penting dalam menentukan kekuatan dan kemampuan bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan. Karakter bangsa adalah unsur penting bagi penyelenggaraan kehidupan berbangsa (Haynes., C., Charles. 2008).

Di sisi lain, ketidaksanggupan sebuah bangsa dalam melakukan pembinaan karakter warga bangsanya berpotensi untuk menghadirkan beragam masalah dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa (Rajasa, M,H. 2009). Sejumlah kasus dimana pembangunan suatu bangsa mengalami kegagalan, terjadinya perang saudara berkepanjangan, kemiskinan, dan sejumlah masalah domestik lainnya adalah beberapa contoh dampak dari kegagalan pembangunan karakter warga bangsanya. Kegagalan suatu bangsa dalam membangun karakter warga bangsanya bahkan dapat berujung pada runtuhnya eksistensi bangsa itu.

B. Character Building

Karakter bangsa umumnya bersifat kolektif yaitu akumulasi dari karakter pribadi seluruh warga bangsanya. James Madison, salah satu peletak dasar konstitusi Amerika Serikat, (dalam Rajasa, M,H. 2009) pernah menyatakan bahwa "*the character of a nation is determined by the character of its people*" atau karakter yang dimiliki suatu bangsa ditentukan oleh karakter warga bangsanya. Komponen utama dari karakter bangsa adalah tata nilai atau *values* yang dibangun dan ditumbuhkembangkan oleh para warga bangsanya. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan sebuah bangsa menjadi sangat tergantung pada upaya pembinaan dan pembangunan karakter warga bangsanya.

Dalam kaitan itu, modalitas nasional yang akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju, harus mengedepankan pembangunan karakter dan watak bangsa yang positif. Upaya pembangunan karakter (*character building*) akan menjadikan rakyat Indonesia menjadi kumpulan masyarakat pekerja keras, penuh semangat juang yang tinggi, mampu saling bekerjasama secara produktif dengan sesama warga bangsa, untuk menjadikan bangsanya bangsa yang maju dan berhasil dalam pembangunan (Haynes., C., Charles, 2008).

Haynes, C(2008) menyatakan bahwa *character building is a never ending process*, yang artinya bahwa pembangunan karakter dilakukan sejak kita masih berupa janin di dalam kandungan sampai saat kita menutup usia. Oleh karena itu, pembangunan karakter dalam kehidupan kita dapat dibagi dalam tiga tahapan pembangunan karakter, yaitu pada usia dini (tahap pembentukan), usia remaja (tahap pengembangan), dan saat dewasa (tahap pematangan).

Namun, tampaknya kondisi bangsa saat ini tak terlalu banyak berubah sejak kita mengalami krisis multidimensi hampir sepuluh tahun terakhir. Ironisnya, kini kita juga mengalami krisis akhlak dan moral yang mempunyai dampak berkelanjutan sampai dengan hari ini (Hargens, Boni, 2004). Keterpurukan kita sebagai bangsa saat ini bukan semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal dari pengaruh ekonomi global, politik, dan hukum, tetapi yang tak kalah besar pengaruhnya adalah faktor internal. Faktor manusia Indonesia itu sendiri (Yewangoe, Andreas A. 2006).

Pembentukan karakter pada usia dini sangat krusial dan berarti sangat fundamental karena di sinilah paling tidak ada empat koridor yang perlu dilakukan, yaitu menanam tata nilai, menanam kebiasaan, serta memberi teladan. Keempat koridor ini dimaksudkan untuk mentransformasikan tata nilai dan membentuk karakter anak pada usia dini sehingga tidak mungkin hanya dilakukan oleh seorang pembantu. Ironisnya, dalam kehidupan modern ini, pembantu justru menjadi lingkungan (pengaruh) terdekat selama paling tidak 12 jam sehari dan lima hari seminggu. Maka, kita tidak perlu sakit hati bila muncul cibiran yang mengatakan bahwa karakter anak-anak kita justru lebih mirip dengan karakter pembantu.

Pembangunan karakter harus dilanjutkan pada tahap pengembangan pada usia remaja. Sayangnya, lingkungan dan kondisi masyarakat kita sangat tidak kondusif untuk mencapai tujuan pembangunan karakter. Hal ini dapat kita kaji lewat keempat koridor tadi. Koridor tata nilai: berubahnya orientasi tata dari idealisme, harga diri, dan kebanggaan, menjadi orientasi pada uang, materi, duniawi, dan hal-hal yang sifatnya hedonistis. Dalam koridor kebiasaan, masih cukup banyak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah, seperti tidak menepati waktu, ingkar janji, saling menyalahkan, dan mengelak tanggung jawab. Dalam koridor memberi teladan, ternyata dalam kehidupan bermasyarakat kita masih sangat langka adanya teladan (Hargens, Boni, 2004).

Lemahnya kondisi sosial masyarakat yang mendukung tahap pengembangan menyebabkan terganggunya tahap pemantapan. Apa yang akan dimantapkan jika dalam tahap pembentukan dan pengembangan yang tumbuh adalah low trust society (masyarakat yang saling tidak mempercayai, tidak ada saling menghargai) yang menunjukkan tidak terbangunnya karakter secara baik dalam kehidupan kita berbangsa dan bernegara.

Rusaknya karakter bangsa ini salah satu sebab yang menimbulkannya adalah krisis, akan tetapi akar permasalahan dari hal ini ada pada diri manusia sendiri. bukan tidak mungkin apa yang telah kita lakukan selama ini juga merupakan penunjang dan pemicu dari hilangnya identitas dan jati diri bangsa. Rakyat Indonesia tidak lagi memikirkan dan berusaha untuk membangun karakter bangsa ini, bahkan cenderung telah diabaikan (Huntington, Samuel P., 1991)

Mengembalikan budaya bangsa harus diarahkan pada satu tujuan yang menjadi cita-cita nasional, yaitu tatanan negara yang mengandung nilai,

paradigma, dan perilaku yang unggul. Semua hal itu harus menjadi budaya dalam kehidupan bangsa sehingga dapat mengembalikan jati diri bangsa. Untuk menentukan strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan dan mengembalikan jati diri bangsa, terlebih dahulu harus mengenal budaya yang ada di masyarakat Indonesia (Soedarsono, H Soemarno. 2006)

Menurut Rajasa, M.H (2009), pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu maka pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan harus diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu: *Pertama*, pendidikan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari fitrah insani, dari Allah SWT. Pembinaan jati diri akan mendorong seseorang memiliki karakter yang tangguh yang tercermin pada sikap dan perilakunya. *Kedua*, pendidikan sebagai media utama untuk menumbuhkembangkan kembali karakter bangsa Indonesia, yang selama ini dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, dan santun. *Ketiga*, pendidikan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling mempercayai, dan bahkan saling melengkapi satu sama lain, dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan.

Hal itu dapat dilakukan dengan terus memberikan pencerahan, bimbingan, dan pembinaan kepada para generasi muda kita sehingga mampu melakukan proses pembelajaran adaptif yang akan menyesuaikan perkembangan pembinaan karakter positif bangsa sesuai dengan kemajuan zaman. Pembangunan karakter juga perlu dilakukan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembangunan karakter harus dilanjutkan pada tahap pengembangan pada usia remaja. Sayangnya, lingkungan dan kondisi masyarakat kita sangat tidak kondusif untuk mencapai tujuan pembangunan karakter. Hal ini dapat kita kaji lewat berbagai koridor. Koridor tata nilai: berubahnya orientasi tata dari idealisme, harga diri, dan kebanggaan, menjadi orientasi pada uang, materi, duniawi, dan hal-hal yang sifatnya hedonistis. Dalam koridor kebiasaan, masih cukup banyak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah, seperti tidak menepati waktu, ingkar janji, saling menyalahkan, dan mengelak tanggung jawab. Dalam koridor memberi teladan, ternyata dalam kehidupan bermasyarakat kita masih sangat langka adanya teladan.

Mengajak generasi muda tampil memiliki jati diri dan siap menjadi pemimpin yang berkarakter, siap menggemakan semangat bangkit dari keterpurukkan, siap menggelorakan semangat Sumpah Pemuda yang berarti menggelorakan diwujudkan bertumbuhkembangnya karakter dan jati diri bangsa secara nyata sebagai upaya menyelamatkan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kemudian menjadi bangsa yang maju dan jaya. Kapan kita akan memulai perubahan? Ada kata bijak: apabila kita ingin merancang pemikiran jangka panjang adalah tidak berpikir apa yang akan kita lakukan besok, tetapi berpikir apa yang dapat diperbuat hari ini, sekarang ini untuk bisa mendapatkan hari esok.

Dewasa ini terjadi kondisi yang mengarah pada rusaknya karakter bangsa. Rusaknya karakter bangsa ini salah satu sebab yang menimbulkannya adalah krisis, akan tetapi akar permasalahan dari hal ini ada pada diri manusia sendiri. bukan tidak mungkin apa yang telah kita lakukan selama ini juga merupakan penunjang dan pemicu dari hilangnya identitas dan jati diri bangsa. Sebagian rakyat Indonesia tidak lagi memikirkan dan berusaha untuk membangun karakter bangsa ini, bahkan cenderung telah diabaikan.

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebagai suatu sistem dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, karena dalam proses pembelajarannya juga menekankan pada aspek moral dan sikap. Oleh karena itu, pada saatnya nanti hasil pembelajaran tersebut dapat menentukan sikap independen atau kelompok terhadap hal tertentu. Keberhasilan dalam merubah sikap di samping dipengaruhi oleh pribadi yang hendak dirubah, juga tergantung pada kemampuan persuasif individu (model manusia) yang ingin membantu merubahnya (Gagne, 1984).

Menurut Gagne (1984) salah satu metode yang dapat diandalkan dalam perubahan sikap adalah model manusia. Dalam pembelajaran ini belajar merupakan hasil dari meniru perilaku orang yang dijadikan model atau lebih tepat meniru pilihan tindakannya. Dasar desain untuk memodel manusia ini menurut Gagne adalah sebagai berikut: "Seseorang yang dikagumi, dihormati, atau dipandang memiliki kredibilitas diamati (oleh satu atau beberapa siswa) untuk menampilkan tingkah laku tertentu atau melakukan pilihan tindakan pribadi tertentu".

Penerapan metode *human modeling* dalam *character building* dan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara demonstrasi, peragaan, atau komunikasi terhadap pilihan yang diinginkan terhadap tindakan pribadi (sikap) oleh seseorang yang dihormati atau dikagumi. Orang yang dijadikan model bisa orang tua, guru, tokoh yang terkenal, atau populer, atau setiap orang yang dapat membangkitkan kepercayaan dan signifikan dapat dipercaya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat "Karya Tulis Ilmiah (KTI)" sebagai berikut :

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;	15 menit

	<p>2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</p> <p>3) Menyampaikan garis besar cakupan materi Karya Tulis Ilmiah (KTI).</p>	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <p>1) Guru memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</p> <p>2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.</p> <p>3) Guru memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok : Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan ekonomi dan cara menanganinya yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3..</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	15 enit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1 Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut :

- a) Susunlah Artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- b) Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- c) Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

2. Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut :

- a) Susunlah artikel ilmiah yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013.
- b) Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- c) Presentasikan hasil diskusididepan kelas !

DAFTAR PUSTAKA

- Case & Fair, 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, edisi 9, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Dumarry, 2006, *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jogjakarta. BPFE.
- Johanes, H., Budeono, S.H., 1983, *Pengantar Matematika untuk Ekonomi*, Jakarta: LP₃ES.
- Nicholson, W, 2007, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Edisi empat. Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2006, *Macro Economics*, 19th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, B., 2008, *Matematika Ekonomi (Makalah dalam Diklat Guru Ekonomi SMA)*. Malang: PPPPTK PKn dan IPS.
- Yogiyanto H, 2002. *Teori Ekonomi Mikro Analisis Matematis*. Yogyakarta. Andi.
- Case dan Fair, 2005, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Nicholson, W, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, *Macro Economics*, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul dan Mustafa EdwinNasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana
- Khan, Tariqullah.2008. *Regulasi & Pengawasan Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marsuki. 2005. *Analisis Sektor Perbankan, Moneter, dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang No. 21 Tahun 1992 tentang Otoritas Jasa Keuangan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Turisman, teguh, dkk. 2007. *10 Tahun Krisis Moneter*. Jakarta: InfoBank Publishing
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. *Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting*. Bandung : Pionir Jaya.
- Bambang Subroto, Drs. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

www.google.com : Investasi Dalam Obligasi

Anonim. 2005. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 -2009*.

Sinar Grafika. Jakarta

Firdausy. 2004. Situasi Ketenagakerjaan dan Kebijakan Ekonomi Mengatasi Pengangguran, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.XII (2)*. P2E-LIPI. Jakarta.

J. Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.

Karl E. Case dan Ray C. Fair, 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta. Erlangga

Prasetyo, Eko, 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta. Beta Offset

Case dan Fair, 2005, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.

Nicholson, W, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.

P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, *Macro Economics*, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.

Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Badan Pusat Statistik Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik. 2010. *Kota Kendari Dalam Angka 2010, Katalog BPS : 1403.7471*. Kendari: Badan Pusat Statistik Kota Kendari.

Baridwan, Zaki, 1992. Intermediate Accounting, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.

Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung : Pionir Jaya.

Bambang Subroto, Drs. Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. Financial Management for Non Financial Executive, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.

Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. Akuntansi Keuangan 2, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

www.google.com : Investasi Dalam Obligasi

Ali, Chidir, *Hukum Pajak Elementer*, Bandung: Eresco 1993

Bohari, *Pengantar Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2004

Judisseno, Rimsky K, *Pajak dan Strategi Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999

Muqodim, *Perpajakan Buku Sat*, Jogyakarta: UII Press dan Ekonesia, 2000

Pandiangan, *Undang-Undang Perpajakan Indonesia*, Erlangga, 2002

Pasal 23A UUD 1945 tentang Perpajakan

- Rimsky K Judisseno, *Pajak dan Strategi Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999)
Hal. 7
- Soemitro, Rocmat, *Pajak Ditinjau Dari Segi Hukum*, Bandung: PT Eresco, 1991
- Suandy, Erly, *Hukum Pajak*, Jakarta: Salemba Empat 2000
- Undang- Undang No. 19 Tahun 1997 tentang Penagihan Pajak
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Dona, Elva, HAsdi Aimon, dan Zul Azhar.2011.*Analisis Ekonomi Sektor Riil Dan Sektor Moneter Di Indonesia*.Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1 No. 2.
- Hermawan, Wawan.2006.*Pengujian Kausalitas Antara Tingkat Bunga Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 199.1-2001.2*.Bina Ekonomi. Vol.10 No. 2
- Ilham, Nyak dan Hermanto Siregar.2007.*Dampak Kebijakan Harga Pangan Dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi makro*.Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 25 No. 1.
- Indrawati, Yulia. 2007. *Interaksi Kebijakan fiskal dan Moneter Di Indonesia : Pendekatan Vector Autoregression*. Parallel Session IC: Monetary & Macroeconomy Policy
- Julaihah, Umi. *Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap variabel Makroekonomi Di Indonesia*.: Fakultas Tanbiyah UIN Malang
- Muharman, Berto. 2013. *Analisis Dinamis Pengaruh Instrumen Fiskal Terhadap PDB Dan Inflasi Di Indonesia*.Jurnal Ilmiah.
- Novitaningrum, Restie.2011.*Kebijakan Dalam Perekonomian Makro Indonesia*.
- Santoso, Teguh.2008. *Dampak Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Perekonomian Indonesia: Aplikasi Model Mundell-Fleming*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 5 No. 2.
- Seprillina, Linda.2013.*Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.Jurnal Ilmiah.
- Sholeh, Maimun.*Kebijakan Moneter Dan Inflation Targetting : Suatu Tinjauan Teori*.:Univesitas Negeri Yogyakarta

- Sujai, Mahpud.2011.*Dampak Kebijakan Fiskal Dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian*.Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 9 No. 4.
- Supartoyo, Yesi Hendriani, Jen Tatu, dan Recky H. E. sendouw.2013.*The Economic And The Regional Characteristics : The Case Of Indonesia*.Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan.
- Ditama Bimbangkum : Pendapatan Negara Bukan Pajak
<http://ejournal.upi.edu/index.php/BHS/article/download/48/16>
- Menteri Perhubungan Ignasius Jonan menilai pentingnya dilakukan sosialisasi Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2015 Tentang Jenis dan Tarif Anaisis permasalahan koperasi yang berlaku pada Kementerian Perhubungan.
- Case dan Fair, 2005, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia..
- Nicholson, W, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P.A. Samuelson, W.D. Nardhaus, 2000, *Macro Economics*, 17th Edition, New York: McGraw Hill Company, Inc. All Right Reserved.
- Santoso, Teguh.2008. *Dampak Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Perekonomian Indonesia: Aplikasi Model Mundell-Fleming*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 5 No. 2.
- Indrawati, Yulia. 2007. *Interaksi Kebijakan fiskal dan Moneter Di Indonesia : Pendekatan Vector Autoregression*. Parallel Session IC: Monetary & Macroeconomy Policy
- Muharman, Berto. 2013. *Analisis Dinamis Pengaruh Instrumen Fiskal Terhadap PDB Dan Inflasi Di Indonesia*.Jurnal Ilmiah.
- Julaihah, Umi. *Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap variabel Makroekonomi Di Indonesia.*: Fakultas Tanbiyah UIN Malang
- Sholeh, Maimun.*Kebijakan Moneter Dan Inflation Targetting : Suatu Tinjauan Teori.*:Univesitas Negeri Yogyakarta
- Ilham, Nyak dan Hermanto Siregar.2007.*Dampak Kebijakan Harga Pangan Dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi makro*.Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 25 No. 1.
- Surjaningsih, Ndari, g. A. Diah Utari, dan Budi Trisnanto.2012.*Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Output Dan Inflasi*. Buletin ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Supriyanti,Neni.*Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Raio keuangan*.
- Dona, Elva, HAsdi Aimon, dan Zul Azhar.2011.*Analisis Ekonomi Sektor Riil Dan Sektor Moneter Di Indonesia*.Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1 No. 2.

- Novitaningrum, Restie.2011.*Kebijakan Dalam Perekonomian Makro Indonesia*.
- Sujai, Mahpud.2011.*Dampak Kebijakan Fiskal Dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian*.Analsis Kebijakan Pertanian. Vol. 9 No. 4.
- Supartoyo, Yesi Hendriani, Jen Tatu, dan Recky H. E. sendouw.2013.*The Economic And The Regional Characteristics : The Case Of Indonesia*.Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan.
- Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Darsono Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta,2005.
- Gede Edy Prasetya, *Penyusunan & Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPPSTIM, YKPN, Yogyakarta, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketigabelas, LIBERTY, Jakarta, 2006.
- Rudianto, *Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen : Akuntansi Manajemen*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2006.
- Skousen-Albrecht-Stice-Stice, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Sugino, Arief dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta, 2008.

- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005,
- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Pertama*, Prenada Media Group, Jakarta, 200
- Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Darsono Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Gede Edy Prasetya, *Penyusunan & Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPPSTIM, YKPN, Yogyakarta, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketigabelas, LIBERTY, Jakarta, 2006.
- Rudianto, *Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen : Akuntansi Manajemen*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2006.
- Skousen-Albrecht-Stice-Stice, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Sugino, Arief dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta, 2008.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005,

- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi Pertama, Prenada Media Group, Jakarta, 2007
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Problem Based Learning Cases for High School Sciences*; <http://msid.ca/umedia/AqBioPBLCases.pdf>
- Problem Based Learning and Examples of Science Lesson Ideas*; http://stem.browardschools.com/science/science_general/pbl/
- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik
- Sudarwan. 2103. *Penilaian otentik*. Pusbangprodik
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. *Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting*. Bandung : Pionir Jaya.
- Bambang Subroto, Drs. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. *Financial Management for Non Financial Executive*, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.
- Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. *Akuntansi Keuangan 2*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta.
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. *Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting*. Bandung : Pionir Jaya.
- Bambang Subroto, Drs. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Siswanto Sutojoyo & Dr. F. Kleinsteuber. *Financial Management for Non Financial Executive*, Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka – Jakarta.
- Drs. Ainun Na'im, MBA, Akt. *Akuntansi Keuangan 2*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- www.google.com : *Investasi Dalam Obligasi*

- Gagne, Robert M. 1984. *The Conditions of Learning and the Theory of Instructions*. 4th Edition. CBS College Publishing, Hold-Sounders International Edition, New York.
- Gonggong, Anhar ,2002 . "*Perspektif Sejarah atas Demokrasi Indonesia*," , jakarta : Bappenas,
- Habib, Mustopo, 1983, *Pelaksanaan Manusia dan Budaya. Kumpulan Essay.Ilm*
Budaya Dasar, Surabaya: Usaha Nasional.
- Haynes., C., Charles, 2008."*Character Building: Nation is reflection of its citizenry*",
Gannett News Service,
- Hargens, Boni, 2004. "Indonesia Sebuah Bangsa?". Dalam Sinar Harapan Online, Edisi
Rabu, 18 Agustus 2004.
- Otho, H. H. 2009. *Nation and Character Building Melalui Pemahaman Wawasan
Kebangsaan*, Jakarta : Lemhanas
- Rajasa,M.H. 2009. *Karakter Bangsa Sebagai Modal Sosial Untuk Menghadapi
Tantangan Pembangunan*.Jakarta : Kementrian Sekretaris Negara
- Soedarsono, Soemarno. 2006. "*Jati Diri Bangsa*". Jakarta : Kompas, Edisi, 18 Oktober
2006
- Wringtman .1977. *Educational Psychology (2 nd ed.)*.Rana Mc. Nally, Chicago.
- Yewangoe, Andreas A. 2006. "*Jati Diri Bangsa: Pancasila*". Dalam Suara Pembaruan
Daily,Edisi, 5 Januari 2007.



PPPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0341 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id